

# TEORI EKONOMI MIKRO

---

Muhammad Rahmattullah  
Luana Niorita Tengguno  
Baseran Nor  
Reza  
Nanda Factor Risa

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan nikmat-Nya sehingga Buku Teori Ekonomi Mikro ini dapat tersusun dan terselesaikan. Buku panduan ini sangat penting bagi semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan kuliah Pengajaran Teori Ekonomi Mikro di jurusan atau program studi kependidikan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi yang bertujuan menghasilkan sarjana kependidikan yang unggul dan terkemuka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum pada setiap program studi pendidikan telah disesuaikan dengan visi dan misi Fakultas maupun Universitas. Sesuai dengan visi dan misi FKIP ULM, produktivitas tenaga kependidikan, khususnya calon guru, baik dari segi kualitas maupun kuantitas tetap terus menjadi perhatian Universitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa usaha pembaharuan, khususnya peningkatan kemampuan dalam mengajar seperti Pengajaran Teori Ekonomi Mikro yang diarahkan untuk mendukung kompetensi calon guru yang profesional. Program Pengajaran Teori Ekonomi Mikro, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai calon guru dalam segi-segi mengajar sehingga lebih siap dan tangguh dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kependidikan khususnya bidang pembelajaran. Semoga Buku Teori Ekonomi Mikro ini dapat memberikan manfaat dalam rangka peningkatan kualitas kompetensi calon guru.

Banjarmasin, 30 September 2021

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I THEORY OF THE CONSUMER DAN THEORY OF THE FIRM.....	3
1.1. Teori permintaan dan kurva permintaan. ....	3
1.2. Teori Penawaran dan Kurve Penawaran .....	10
1.3. Keseimbangan .....	14
1.4. Kelangkaan .....	17
1.5. Batas Kemungkinan Produksi Dalam Masyarakat.....	18
1.6. Fungsi Sistem Ekonomi .....	20
1.7. Sistem perekonomian perencanaan.....	22
1.8. Mekanisme pasar.....	24
1.8.1. Kebaikan – kebaikan mekanisme pasar . ....	25
1.8.2. Keburukan –keburukan mekanisme pasar. ....	25
BAB II ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN.....	27
2.1. Elastisitas Permintaan.....	27
2.2. Jenis Elastisitas Permintaan Yang Lain .....	32
2.3. Elastisitas Penawaran. ....	35
2.3. Masalah Jangka Panjang Di Sektor Pertanian.....	38
2.4. Pengaruh Perubahan Permintaan Keatas Pendapatan Dan Penggunaan Tenaga Kerja .. ....	41
2.5. Campur tangan dalam jual beli .....	43
2.6. Kebijakan harga Maksimum.....	46
BAB III THEORY TINGKAH LAKU KONSUMEN .....	49
3.1. Pendekatan nilai guna Kardinal ( <i>Cardinal Utility approach</i> ).....	49
3.2. Pemaksimalan Nilai Guna .....	51
3.3. Pendekatan nilai guna Ordinal ( <i>Ordinal Utility Approach</i> ).....	54
3.4. Price Ratio ( Garis Anggaran pengeluaran ) .....	56
BAB IV PERUSAHAAN DAN TEORI PRODUKSI DAN BIAYA PRODUKSI .....	61
4.1. Bentuk-bentuk Organisasi Perusahaan .....	61
4.2. Teori Produksi.....	63
4.2. Teori Biaya Produksi.....	68
4.3. Struktur Pasar dan Penentuan Keseimbangan Perusahaan.....	75
4.4. Skala Ekonomis.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	86

# *Teori Ekonomi Mikro*

## **PENDAHULUAN**

Buku ini disusun untuk membantu mahasiswa yang memprogramkan mengikuti mata kuliah Teori Ekonomi Mikro. Teori Ekonomi Mikro merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti mahasiswa pada semester III Program Studi pendidikan Ekonomi. Penyusunan modul ini didasarkan pada kisi-kisi uji kompetensi pedagogik dan profesional yang memuat materi Teori Ekonomi Mikro dan sebagian Teori Ekonomi Makro. Disadari bahwa apa yang disampaikan pada modul ini hanya dalam garis besarnya saja. Oleh karena itu untuk memperdalam mempelajari tentang Teori Ekonomi Mikro dan Teori Ekonomi Makro disarankan untuk membaca lebih lanjut buku buku literturnya.

Dalam teori Ekonomi Mikro terdapat 3 aspek yang dipelajari yaitu :

1. Theory of The Consumer yaitu membahas persoalan bagaimana seorang konsumen dengan income tertentu membelanjakannya untuk berbagai barang dan jasa sehingga tercapai kepuasan maksimum.
2. Theory of The Firm yaitu membahas persoalan bagaimana suatu perusahaan menentukan jumlah produksi dan harga dari barang yang diproduksinya sehingga tercapai keadaan yang paling menguntungkan ( mengenai ongkos & produksi)
3. Theory of Income Distribution yaitu membahas persoalan bagaimana balas jasa pemilik faktor produksi yang ikut serta dalam kegiatan perusahaan.

## **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mempelajari materi Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro ini para mahasiswa diharapkan dapat:

1. Memecahkan masalah dan menganalisis opportunities cost yang disebabkan oleh kelangkaan.
2. Memecahkan masalah dan menganalisis kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi berkaitan dengan sistim perekonomian

3. Menganalisis kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi beserta outputnya berdasarkan gambar *circular flow*.
4. Menjelaskan fungsi permintaan, fungsi penawaran dan menggambar curve permintaan dan curve penawaran.
5. Menemukan titik keseimbangan dan surplus konsumen serta surplus produsen.
6. Menghitung dan menganalisis elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran.
7. Menganalisis dan menafsirkan nilai guna barang dan jasa berdasarkan teori Kardinal dan teori Ordinal serta sifat-sifat Budget Line.
8. Menganalisis curve Isoquant dan curve Isocost
9. Menganalisis jumlah produksi dengan biaya variabel terendah dan biaya total terendah
10. Menganalisis hubungan penerimaan dengan marginal *revenue*
11. Menafsirkan hubungan antara curve AR, MR, AC, MC untuk menentukan jumlah produksi yang paling menguntungkan.
12. Mampu menganalisis pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna.
13. Menafsirkan curve pasar persaingan sempurna dan curve pasar persaingan tidak sempurna.
14. Menghitung pendapatan nasional dan menganalisis manfaat penghitungan pendapatan nasional.
15. Menghitung pertumbuhan ekonomi dan menganalisis manfaat dan faktor penentu pertumbuhan ekonomi.

# BAB I

## THEORY OF THE CONSUMER DAN THEORY OF THE FIRM

### 1.1. Teori permintaan dan kurva permintaan.

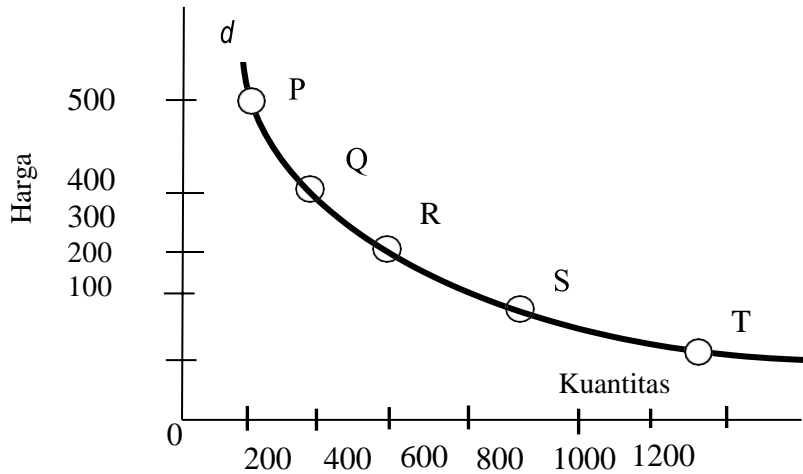
Teori permintaan menerangkan ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Permintaan dalam pengertian Ekonomika didefinisikan sebagai skedule, kurva atau fungsi yang menunjukkan berbagai jumlah suatu barang/produk yang konsumen ingin dan mampu membeli pada berbagai tingkat harga yang mungkin selama suatu periode tertentu. Jadi permintaan merupakan hubungan antara harga dan jumlah yang diminta bisa dinyatakan dengan schedule, kurva atau fungsi. Bilamana schedule tersebut digambarkan dalam kurve maka ia disebut *Demand curve* (kurve permintaan).

*Demand* di atas adalah individual *demand* (konsumen individual) dan kumpulan dari seluruh individual *demand* merupakan *market demand* (permintaan pasar) yaitu skedul yng menunjukkan jumlah barang atau produk yang seluruh individual di pasar bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dan pada suatu waktu tertentu.

Tabel 1.1. Permintaan keatas buku tulis pada Berbagai tingkat harga.

Harga		Jumlah yang diminta
P	500	200
Q	400	400
R	300	600
S	200	900
T	100	1300

Dari tabel diatas dapat digambarkan bentuk kurve permintaan sebagai berikut.



Gambar 1. Kurve Permintaan

Bentuk dari kurve permintaan berlereng menurun dari kiri atas ke kanan bawah yang berarti pada harga tinggi jumlah yang diminta akan berkurang. Jadi terdapat hubungan yang terbalik antara harga dengan jumlah yang diminta. Hubungan ini menunjukkan apa yang dinamakan sebagai **hukum permintaan** dimana jika harga barang tinggi (naik) maka permintaan akan turun atau berkurang. Sebaliknya jika harga barang rendah (turun) maka jumlah barang yang diminta menjadi banyak atau bertambah.

Hukum Permintaan menjelaskan sifat perkaitan antara permintaan suatu barang dengan harganya dan menekankan perhatian kepada pengaruh harga. Permintaan seseorang atau suatu masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut. Dapat dibedakan kedalam 3 golongan yaitu :
  - a. Barang pengganti (Barang substitusi).

Suatu barang dikatakan sebagai barang pengganti kepada barang lain apabila dia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Contohnya kopi dengan teh adalah barang yang dapat saling

menggantikan fungsinya. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya.

b. Barang penggenap (Barang komplementer)

Apabila suatu barang digunakan bersama dengan barang lainnya maka barang tersebut dinamakan barang pelengkap/ barang penggenap misalnya kopi dengan gula atau teh dengan gula.

Kenaikan atau penurunan permintaan keatas barang penggenap sejalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya. Kalau permintaan terhadap teh atau kopi berkurang maka permintaan terhadap gula juga akan turun, begitu juga sebaliknya.

c. Barang yang tidak ada perkaitannya atau barang netral.

Permintaan terhadap beras dan permintaan terhadap buku tulis tidak mempunyai hubungan sama sekali. Perubahan permintaan keatas salah satu barang tadi tidak akan mempengaruhi permintaan terhadap barang lainnya.

3. Pendapatan para pembeli.

Perubahan pendapatan akan merubah permintaan terhadap berbagai jenis barang. Berdasarkan pada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah maka permintaan barang juga berubah. Berbagai barang dapat dibedakan menjadi 4 golongan yaitu barang inferior, barang esensial, barang normal dan barang mewah.

a. Barang Inferior

Barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah. Jika pendapatannya bertambah tinggi, maka permintaan terhadap barang-barang yang tergolong barang inferior akan berkurang. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang-barang inferior dan menggantikannya dengan barang-barang yang lebih baik mutunya. Contoh barang inferior misalnya ubi kayu. Pada pendapatan orang yang sangat rendah orang-orang mengkonsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras atau makanan ringan. Kalau pendapatan meningkat maka konsumen mempunyai



kemampuan untuk membeli barang makanan yang lain dan mengurangi konsumsinya terhadap ubi kayu.

b. Barang Esensial

Barang esensial adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Biasanya barang itu terdiri dari barang kebutuhan pokok masyarakat seperti makanan (Beras, kopi, gula dll) dan pakaian yang utama. Perbelanjaan seperti ini tidak berubah walaupun pendapatan meningkat

c. Barang Normal

Suatu barang dikatakan sebagai barang normal apabila ia mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan. Kebanyakan barang yang ada dalam masyarakat termasuk dalam golongan ini. Contohnya pakaian, sepatu, berbagai jenis peralatan rumah tangga dan berbagai jenis makanan.

Ada dua faktor yang menyebabkan barang-barang seperti itu mengalami kenaikan permintaan apabila terjadi kenaikan pendapatan yaitu :

- Pertambahan pendapatan menaikkan kemampuan untuk membeli lebih banyak barang.
- Dapat menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik mutunya kepada barang yang mutunya lebih baik lagi.

d. Barang Mewah

Jenis-jenis barang yang dibeli orang apabila pendapatan mereka sudah relatif tinggi termasuk dalam golongan ini. Mas, intan, mobil sedan adalah beberapa contoh barang mewah. Biasanya barang-barang tersebut baru dibeli masyarakat setelah dapat memenuhi kebutuhan yang pokok seperti makanan, pakaian, dan perumahan.

4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.

Jika pemerintah merubah pungutan pajak lebih besar lagi bagi orang-orang kaya dan hasilnya dibagi kepada golongan miskin maka permintaan terhadap barang yang digunakan orang kaya akan berkurang dan permintaan terhadap barang yang digunakan orang yang

pendapatannya bertambah akan menjadi naik.

5. Cita Rasa Masyarakat

Cita rasa mempunyai pengaruh cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang. Pada tahun 1960-an sedikit sekali orang yang menggunakan mobil mobil buatan Jepang Tapi sejak tahun 1970-an suasananya berubah. Di berbagai negara didunia didapati mobil buatan Jepang semakin populer. Akibatnya permintaan terhadap mobil buatan Eropah menjadi berkurang/ turun.

6. Jumlah Penduduk.

Pertambahan penduduk diikuti dengan perkembangan dalam kesempatan bekerja sehingga banyak orang yang akan menerima pendapatan. Hal ini dapat menambah daya beli bagi masyarakat dan anggota masyarakat dapat menambah jumlah permintaannya terhadap barang dan jasa.

7. Ramalan masa yang akan datang (Ekspektasi tentang masa depan)

Ramalan masa akan datang harga barang akan naik dan kegiatan ekonomi akan mengalami resesi, akan mendorong orang lebih berhemat dalam pengeluarannya dan mengurangi permintaan.

Faktor faktor yang mempengaruhi besarnya kecilnya permintaan dari no 2 sampai dengan nomor 7 dinamakan **efek faktor bukan harga terhadap permintaan.**

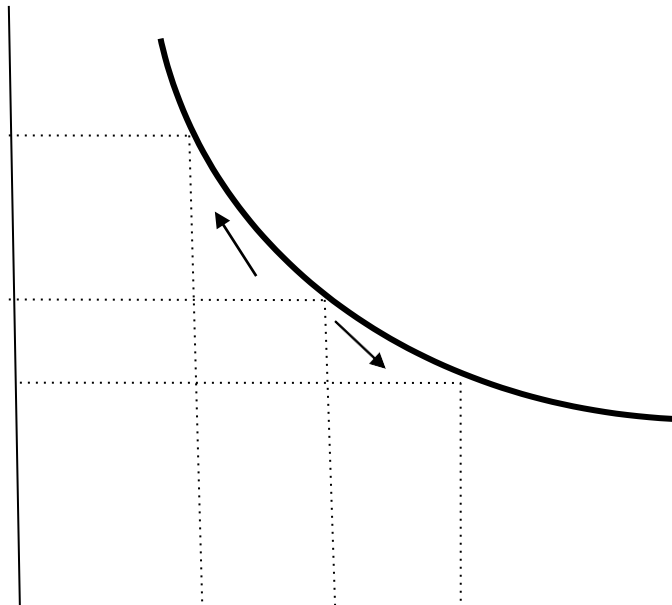
**1.1.1. Efek Faktor Bukan Harga Terhadap Permintaan**

Jumlah suatu komoditi yang ingin dibeli seseorang selama suatu periode waktu adalah fungsi atau tergantung pada harganya, pendapatan uangnya, harga barang-barang lain dan selernya. Contoh: Andaikan fungsi permintaan individual seseorang akan barang X adalah  $Q_d = 8 - P_x$  *ceteris paribus* maka jika ada 1.000 orang yang identik di pasar, masing-masing dengan permintaan barang X seperti yang ditunjukkan persamaan  $Q_{dx} = 8 - P_x$  *ceteris paribus* maka skedul permintaan pasar dan liku permintaan pasar diperoleh sebagai berikut:  $Q_{dx} = 8 - P_x$  *ceteris paribus* (dx individual)  $Q_{dx} = 1.000 (Q_{dx})$  *ceteris paribus* (dx pasar) = 8.000 –

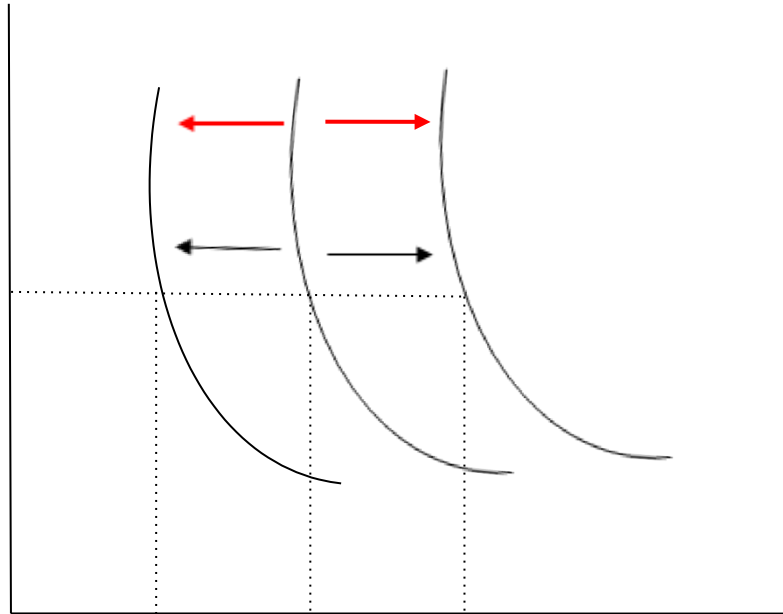
1.000 Px.

Dengan dipenuhinya syarat-syarat ini maka perubahan harga akan menimbulkan perubahan jumlah barang yang diminta. Perubahan permintaan ini akan bergerak disepanjang kurve permintaan (*movement along a demand curve*). Apabila syarat ini berubah maka akan mengakibatkan perubahan permintaan dan kurve permintaan akan bergeser (*shift in demand*).

Perubahan permintaan dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu **gerakan sepanjang kurve permintaan dan pergeseran kurve permintaan.**



Gambar 2. Grafik Gerakan Sepanjang Kurve Permintaan



Pengecualian dari Hukum Permintaan dikemukakan oleh **Sir Robert Giffen** dengan teorinya yang disebut **Giffen Paradox (Keanehan Giffen)**. Kita telah mengetahui bahwa bunyi Hukum Permintaan adalah bahwa naik rendah harga suatu barang, makin banyak jumlah permintaan keatas barang tersebut, makin tinggi harga satu barang makin sedikit jumlah permintaannya. Hukum Permintaan ini tidak akan berlaku menurut Sir Robert Giffen terhadap:

1. Barang Gengsi
2. Pengaruh harapan yang dinamis

Apabila barang tersebut merupakan barang bergengsi artinya apabila seseorang mempunyai barang dimana barang tersebut dapat menaikkan/menunjukkan prestisenya dimata masyarakat maka walaupun barang Gengsi itu harganya sangat mahal tetapi permintaan barang tersebut malah bertambah banyak dengan alasan bahwa orang tersebut adalah orang yang mampu atau dengan kata lain adalah orang yang kaya.

Jika masyarakat beranggapan bahwa masa yang akan datang ( masa depan ) akan memberikan keuntungan yang besar bagi dirinya bila dia membeli barang tersebut, maka walaupun harganya lebih mahal dia akan membeli barang tersebut

## 1.2. Teori Penawaran dan Kurve Penawaran

Teori penawaran menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah penawaran dan harga. Terdapatnya permintaan belum merupakan syarat yang cukup untuk mewujudkan transaksi dalam pasar. Permintaan yang wujud hanya dapat dipenuhi apabila penjual dapat menyediakan barang-barang yang diperlukan tersebut.

Kurve Penawaran didefinisikan sebagai skedul atau kurve yang menunjukkan berbagai kuantitas yang produsen ingin dan mampu memproduksi dan menawarkan di pasar pada setiap tingkat harga yang mungkin selama periode waktu tertentu. Jadi kurve penawaran dapat dikatakan sebagai kurve yang menunjukkan perkaitan antara harga barang tertentu dengan jumlah barang yang ditawarkannya.

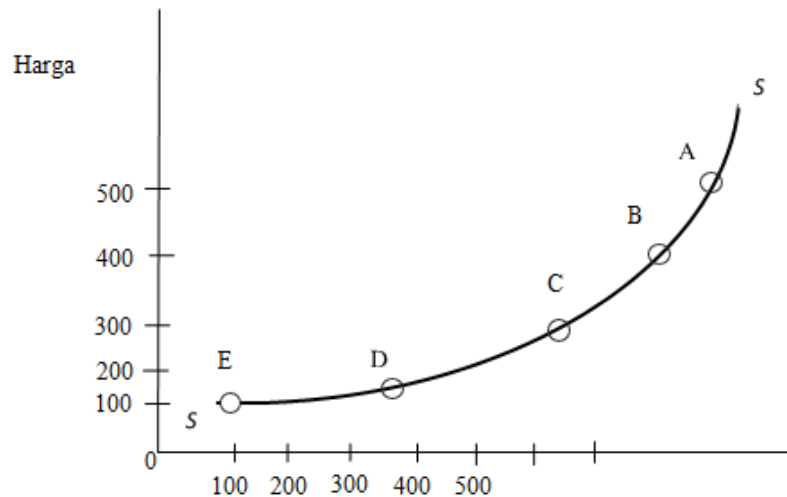
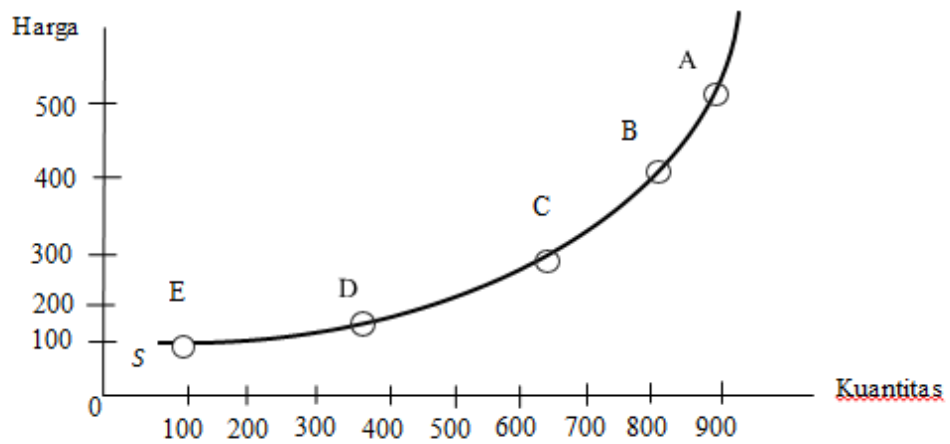
Hukum penawaran mengatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang maka makin banyak jumlah barang yang ditawarkan, sebaliknya makin rendah harga suatu barang makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual.

Tabel 2. Penawaran buku tulis pada berbagai tingkat harga

	Harga Satuan (Rupiah)		Kuantitas yang ditawarkan (Persatuan)
D	A	500	900
a	B	400	800
r	C	300	600
i	D	200	375
d	E	100	100

ata tabel 2 maka dapat digambarkan bentuk curve penawaran sebagai berikut:

Gambar 4. Kurve penawaran buku tulis



Pada umumnya kurve penawaran menurun dari kanan atas ke kiri bawah. Bentuk kurve penawaran seperti itu karena terdapat perkaitan yang positif antara harga dengan jumlah barang yang ditawarkan. Hal ini digambarkan pada hukum penawaran yang mengatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang makin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh para produsen, sebaliknya makin rendah harga suatu barang, makin sedikit jumlah barang tersebut ditawarkan oleh para produsen.

Keinginan para produsen/penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor, yang terpenting adalah:

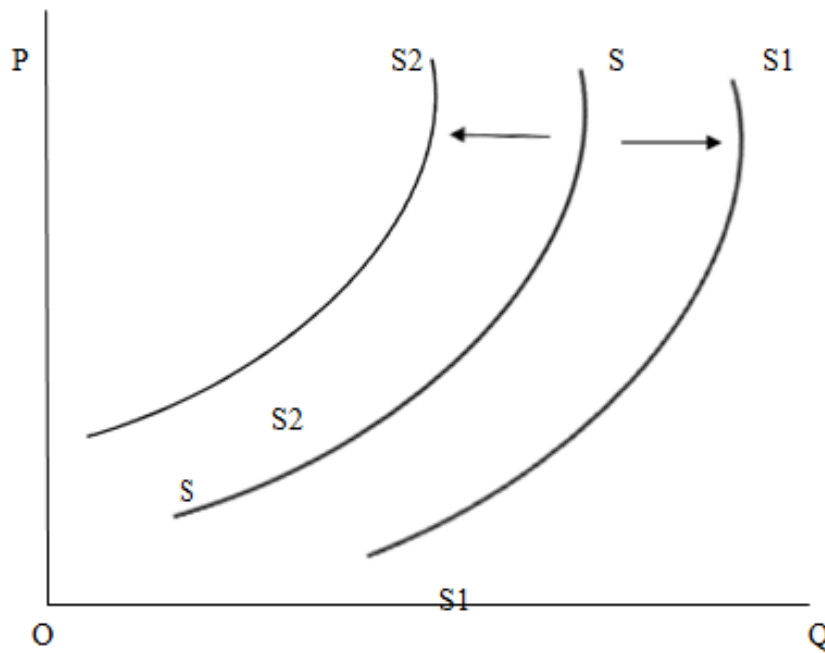
1. Harga barang itu sendiri  
Jika harga barang tinggi maka jumlah penawaran barang banyak/ bertambah, sebaliknya jika harga barang rendah maka jumlah barang yang ditawarkan berkurang atau sedikit.
2. Harga barang–barang lain  
Karena ongkos produksi diluar negeri naik ,maka barang yang diimport menjadi mahal harganya. Para konsumen sekarang lebih suk membeli barang dalam negeri, hal ini mendorong produsen dalam negeri menaikkan produksi yang berarti akan menaikkan penawaran barang.
3. Biaya untuk memperoleh faktor-faktor produksi  
Pengeluaran yang sangat penting dalam proses produksi adalah pembayaran kepada faktor – faktor produksi karena menentukan ongkos produksi. Tanpa adanya kenaikan produktivitas dan efisiensi maka kenaikan harga faktor produksi akan menaikkan ongkos produksi.  
Bila ongkos produksi lebih besar daripada hasil penjualan maka pengusaha akan menjadi rugi dan akhirnya menutup usahanya dan pindah ke usaha yang lain.
4. Tujuan perusahaan  
Dalam teori ekonomi setiap perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang maksimum maka setiap perusahaan kapasitas produksinya tidak dilakukan secara maksimal ,tetapi keuntungan yang diperolehnya adalah maksimum. Ada perusahaan yang tidak mau menanggung resiko, maka melakukan kegiatan yang lebih kecil, supaya selamat walaupun untungnya kecil. Perusahaan pemerintah lebih menekankan mencapai produksi yang maksimal daripada keuntungan yang maksimal untuk mencukupi kebutuhan masyarakat.
5. Tingkat teknologi.  
Tingkat teknologi memegang peranan penting dalam menentukan jumlah barang yang ditawarkan. Kemajuan teknologi akan mengurangi ongkos produksi dan mempertinggi produktivitas, mempertinggi mutu barang dan menciptakan barang baru.  
Kemajuan teknologi menimbulkan dua akibat yaitu :

- a. Produksi dapat ditambah lebih cepat
- b. Ongkos produksi semakin murah.

No 2,3,4,5,6 adalah factor factor yang mempengaruhi penawaran diluar harga. Perubahan harga akan menimbulkan gerakan sepanjang kurve penawaran. Sedangkan perubahan faktor–faktor lain di luar harga menimbulkan pergeseran kurve penawaran. Dengan menganggap seluruh faktor tersebut konstan sembari mengubah harga komoditi, kita peroleh skedul penawaran produsen individual dan liku penawarannya.

Contoh: Misalkan fungsi penawaran seorang produsen akan komoditi X adalah  $QS_x = - 40 + 20 P_x$  *ceteris paribus*. Maka jika ada 100 produsen di pasar maka penawaran pasar ( $QS_x$ ) diperoleh sebagai berikut:

$$QS_x = -40 + 20 P_x \text{ (} S_x \text{ seorang produsen ) } QS_x = 100 \text{ (} QS_x \text{) } ceteris paribus \text{ (} S_x \text{ pasar) } = 4.000 + 2.000 P_x$$



Gambar 5. Pergeseran Kurva Penawaran



### 1.3. Keseimbangan

Keseimbangan menunjukkan keadaan pasar yang sekali dicapai cenderung untuk tetap tidak berubah. Dalam ilmu ekonomi, ini akan terjadi bila kuantitas suatu barang yang diminta di pasar per satuan waktu sama dengan kuantitas yang ditawarkan dalam periode waktu yang sama. Secara geometris keseimbangan terjadi pada perpotongan antara liku permintaan pasar akan barang tersebut dengan liku penawaran pasarnya. Harga serta kuantitas dimana keseimbangan terjadi masing–masing dinamakan **harga keseimbangan dan kuantitas keseimbangan**. Contoh: Dari liku permintaan pasar dan liku penawaran pasar kita dapat menentukan harga keseimbangan dan kuantitas keseimbangan barang X sebagai berikut:

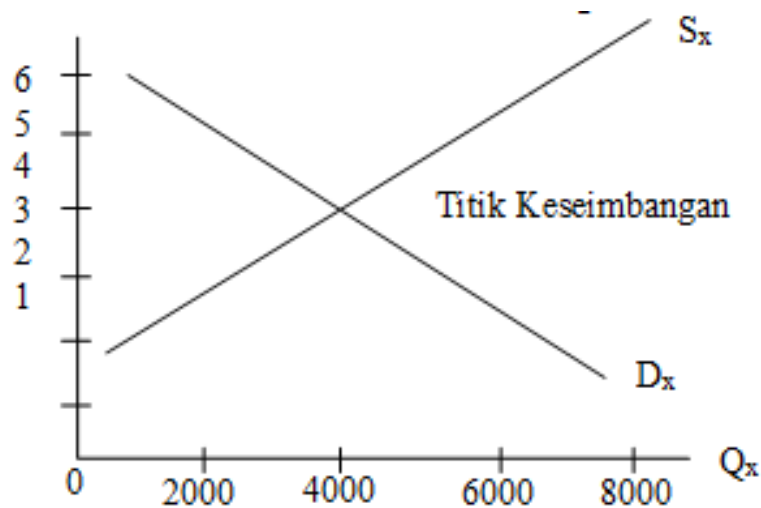
Tabel 3

Harga barang X ( PX)	Permintaan barang X (QD <sub>x</sub> )	Penawaran barang X (QS <sub>x</sub> )
6	2.000	8.000
5	3.000	6.000
4	4.000	4.000
3	5.000	2.000
2	6.000	0

Pada tingkat harga Rp 6,- jumlah barang yang diminta adalah 2000 unit, penawaran sebanyak 8000 unit . Disini terjadi kelebihan penawaran sehingga harga turun menjadi Rp 5,- Tetapi disini pun masih terjadi kelebihan penawaran barang dari pada permintaannya yaitu permintaan hanya 3000 unit penawaran sebanyak 6.000 unit.sehingga harga menjadi turun lagi.Jika harga turun menjadi Rp 3,- permintaan menjadi naik sebesar 5.000 unit penawaran menjadi turun yaitu 2.000 unit akibatnya terjadi kelebihan permintaan sebanyak3.000 unit. Dan harga menjadi naik lagi.

Jika harga barang tersebut naik menjadi Rp 4,- jumlah barang yang

diminta sebesar 4.000 unit penawaran pun juga 4000 unit. Disini terjadi keseimbangan antara permintaan dan penawaran karena jumlah barang yang diminta sama besarnya dengan jumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga Rp 4,- Ini yang dinamakan kuantitas keseimbangan (Equilibrium Quantity ) dan harga nya disebut harga keseimbangan (Equilibrium Price )



Gambar 6. Keseimbangan

Pada titik keseimbangan tidak ada suatu kelebihan ataupun kekurangan barang dan pasar menyelesaikannya sendiri. Dengan asumsi *ceteris paribus*, harga keseimbangan dan kuantitas keseimbangan cenderung bertahan.

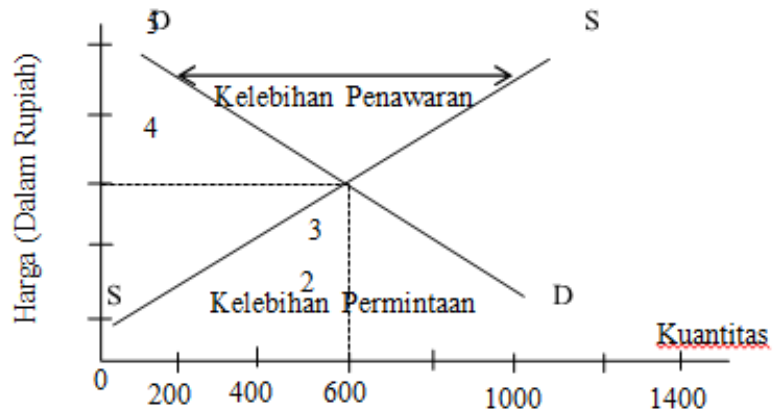
Contoh: Karena kita tahu bahwa pada tingkat keseimbangan  $QD_x = QS_x$  maka kita dapat menentukan harga keseimbangan dan kuantitas keseimbangan secara matematis.

$$\begin{aligned}
 QD_x &= QS_x \\
 8.000 - 1.000 P_x &= -4.000 + 2.000 P_x \\
 12.000 &= 3.000 P_x \quad P_x = 4 \text{ Rp}
 \end{aligned}$$

Dengan mensubstitusikan harga keseimbangan ini ke dalam persamaan permintaan atau persamaan penawaran, maka kita peroleh kuantitas keseimbangan.

$$\begin{aligned}
 QD_x &= 8.000 - 1.000 (4) & OS_x &= -4.000 + 2.000(4) \\
 &= 8.000 - 4.000 & \text{atau} &= -4.000 + 8.000
 \end{aligned}$$

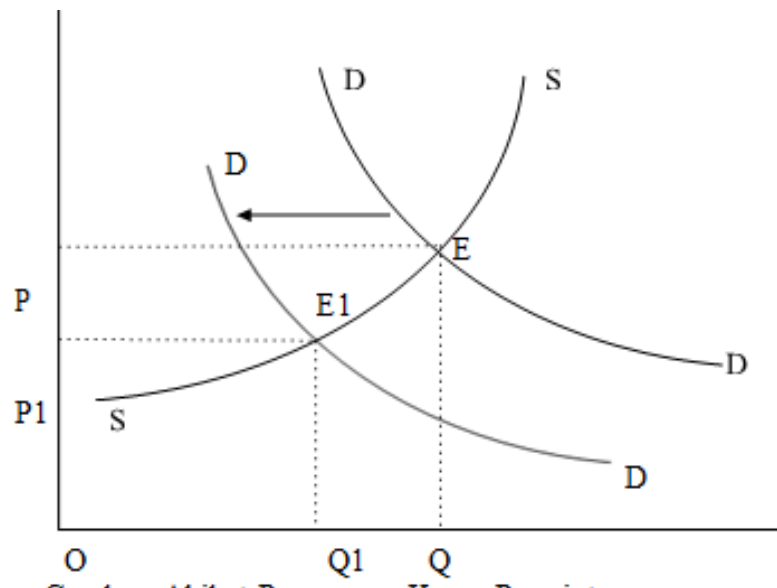
$$= 4.000(\text{satuan X}) = 4.000 (\text{satuan X})$$

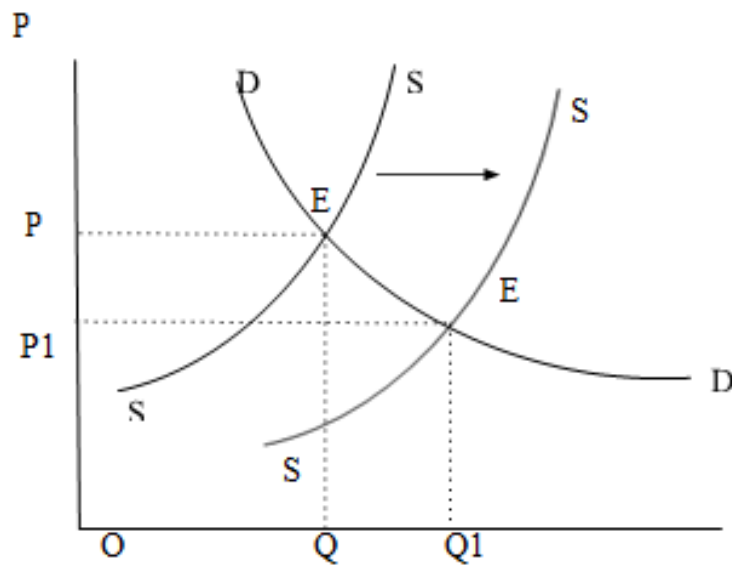


Gambar 7. Penentuan Harga dan Jumlah Buku Tulis yang Diperjual belikan.

Apabila terjadi pergeseran permintaan maupun pergeseran penawaran maka curve permintaan maupun kurve penawaran akan bergeser juga ,maka titik keseimbanganpun akan bergeser juga. Ini dapat kita lihat pada gambar curve dibawah ini.

Akibat pergeseran permintaan atau penawaran terhadap keseimbangan (Equilibrium).





Gambar 8. Akibat Pergeseran Kurva Penawaran

#### 1.4. Kelangkaan

Ilmu Ekonomi terbagi menjadi dua yaitu Ilmu Ekonomi Mikro dan Ilmu Ekonomi Makro. Ilmu Ekonomi Mikro mempelajari kegiatan ekonomi secara individual kemudian mencoba menerangkan sistem ekonomi secara keseluruhan (menjelaskan susunan/komposisi dan pembagian/alokasi dari produksi total). Ilmu Ekonomi Makro mempelajari kegiatan ekonomi sebagai suatu keseluruhan/tingkat produksi secara keseluruhan. Yang menjadi problem dasar ekonomi (*economic problem*) adalah alokasi sumber daya yang terbatas jumlahnya dengan tujuan yang sifatnya alternatif.

Yang dimaksudkan dengan sumber-sumber ekonomi adalah berbagai bentuk tenaga kerja, modal, tanah dan kewiraswastaan yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Karena sumber-sumber milik tiap masyarakat terbatas atau langka maka kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa juga terbatas, akibatnya seluruh masyarakat menghadapi masalah mengenai apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, untuk siapa diproduksi, bagaimana pembagian barang tersebut sepanjang waktu dan bagaimana pemeliharaan dan pertumbuhan sistem yang bersangkutan.

Kebutuhan manusia dalam masyarakat akan barang-barang dan jasa tidak terbatas tetapi karena sumber-sumber milik masyarakat jumlahnya terbatas dan kemampuan membeli barang dan jasa juga terbatas maka untuk memenuhi kebutuhannya tersebut konsumen harus menentukan barang

mana yang akan memberikan kepuasan yang paling besar dari kemampuannya membeli, maka konsumen akan menggolongkan barang dan jasa tersebut menurut urutan prioritasnya. Karena itu konsumen tersebut harus membuat suatu skala preferensi yang nanti akan menentukan urutan barang dan jasa apa yang akan dibelinya sesuai dengan kemampuan keuangannya dan sesuai dengan kepentingannya. Seorang produ senpun akan menghadapi adanya masalah kelangkaan ini.

### **1.5. Batas Kemungkinan Produksi Dalam Masyarakat**

Beberapa dari masalah ekonomi diatas dapat diterangkan lebih lanjut dengan bantuan grafik. Dengan pertolongan grafik dapatlah ditunjukkan dengan lebih jelas lagi persoalan persoalan yang dihadapi suatu perekonomian. Grafik tersbut dinamakan Batas Kemungkinan Produksi atau kurve kemungkinan produksi yaitu kurve yang menunjukkan batas maksimum dari tingkat produksi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat dengan menggunakan seluruh sumber sumber daya yang dimilikinya.

Didalam menerangkan batas kemungkinan produksi dan kurve kemungkinan produksi perlu digunakan beberapa permisalan sederhana yaitu:

1. Perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga penuh, yaitusemua tenaga kerja yang tersedia dipekerjakan dan kapasitas alat alat produksi sepenuhnya digunakan, sebagai akibatnya tingkat produksi mencapai jumlah/nilai yang paling maksimum.
2. Jumlah faktor faktor produksi tidak dapat ditambah, tetapi gabungan penggunaan mereka boleh dirubah rubah sehingga dapat menghasilkan barang barang yang sesuai dengan keinginan masyarakat.
3. Tingkat tehnologi tidak mengalami perubahan., akibatnya produktivitas berbagai faktor produksi adalah tetap.
4. Di dalam perekonomian hanya dapat menghasilkan dua jenis barang, yaitu barang industri dan barang pertanian.

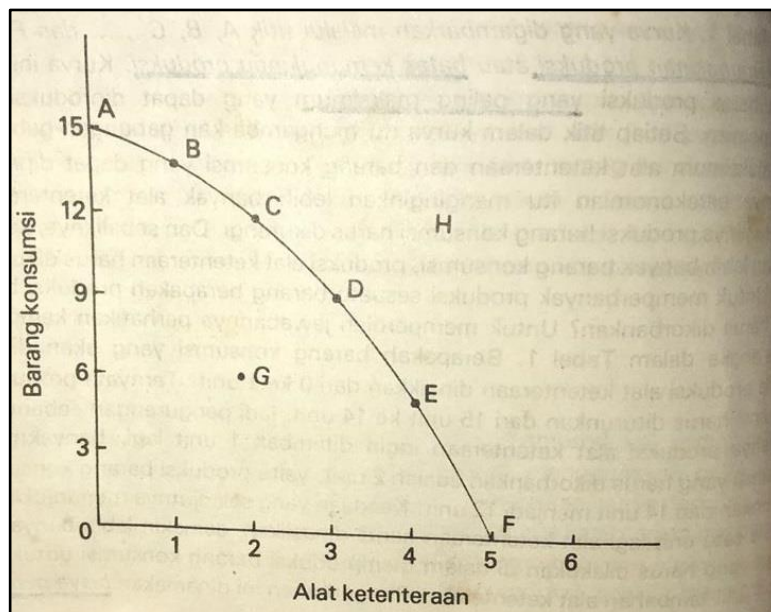
Berdasarkan pada pemisalan diatas dapat dibuat suatu gambaran hipotetis mengenai gabungan alat ketentaraan dan barang konsumsiyang mungkin dapat diciptakan oleh berbagai gabungan faktor produksi yang

digunakan. Misalkan gabungan gabungan seperti dibawah ini.

Berbagai Gabungan Produksi Alat Ketentaraan Dan Barang Konsumsi.

Komposisi faktor – faktor produksi	Alat ketentaraan	Barang konsumsi
A	0	15
B	1	14
C	2	12
D	3	9
E	4	5
F	5	0

Setiap gabungan produksi alat ketentaraan dan barang konsumsi dihasilkan oleh komposisi faktor yang berbeda. Pada tabel ini dapat kita lihat bahwa jika masyarakat tidak menghendaki alat ketentaraan produksi faktor produksi sepenuhnya digunakan untuk memproduksi barang konsumsi maka alat ketentaraan adalah 0 unit dan barang konsumsi 15 unit. Sebaliknya jika masyarakat menghendaki semua faktor produksi digunakan untuk memproduksi alat ketentaraan maka barang konsumsi menjadi 0 unit dan barang ketenaraan 5 unit. Biasanya masyarakat ingin memperoleh barang konsumsi dan alat ketentaraan maka komposisinya ditunjukkan oleh komposisi A,B,C,D,E dan F.



Tabel 9. Grafik Alat Ketenaran

Pada titik G menggambarkan bahwa gabungan produksi alat ketentaraan dan barang konsumsi belum mencapai maksimum dalam perekonomian sehingga berlaku pengangguran faktor faktor produksi.

Pada titik H gabungan alat ketentaraan dan barang konsumsi tidak mungkin diproduksi dalam perekonomian karena pada titik H adalah keadaan yang tidak dapat dicapai. Apabila seorang produsen ingin merubah komposisi dari faktor produksinya maka ia akan berhadapan dengan masalah *opportunity cost* yaitu biaya yang harus dikorban untuk mencapai atau memperoleh satu unit tambahan produksi/barang yang dikehendaki, misalkan pada komposisi faktor produksi A produsen tersebut hanya dapat memproduksi barang konsumsi sebanyak 15 unit, Jika produsen tersebut ingin menambah produksi alat ketentaraan menjadi satu unit maka barang konsumsi yang dapat diproduksi berkurang 1 unit sehingga barang konsumsi hanya 14 unit saja. Seandainya produsen tersebut ingin menambah produksi barang ketentaraan 1 unit lagi sehingga menjadi 2 maka produsen harus mengorbankan barang konsumsi sebanyak 2 unit sehingga produksi barang konsumsi hanya sebanyak 12 unit, disini produsen akan berhadapan dengan apa yang dinamakan bagaimana cara menghasilkan *opportunity cost* tersebut.

#### **1.6. Fungsi Sistem Ekonomi**

Fungsi sistem ekonomi adalah untuk memecahkan 3 masalah pokok yang dihadapi masyarakat dalam suatu negara yaitu:

1. *What* yaitu apa yang harus diproduksi dan dalam jumlah berapa besarnya.

Ini merupakan faktor yang terutama karena menentukan corak penggunaan sumber – sumber daya. Jenis baang yang dihasilkan dalam perekonomian sangat banyak karena itu pilihan –pilihan harus dilakukan, makin banyak jenis barang yang dihasilkan semakin banyak sumber daya yang akan digunakan sehingga sumber daya yang digunakan disektor lain harus dikurangi.

2. *How* yaitu bagaimana caranya sumber-sumber daya digunakan untuk memproduksi tersebut.

Dalam menghadapi pilihan masalah efisiensi merupakan salah satu factor yang akan dijadikan dasar dalam melakukan pemilihan tersebut. Yang akan dipilih adalah yang mampu untuk menciptakan barang – barang tersebut dengan cara yang paling efisien.

3. *For Whom* yaitu bagaimana caranya produksi tersebut dibagikan. Untuk siapa barang diproduksi.

Semua pertanyaan itu dapat dicari jawabannya pada tempat yang dinamakan pasar yaitu tempat dimana pembeli dan penjual bertemu untuk membeli atau menjual sumber–sumber daya serta barang dan jasa.

Pasar mempunyai 5 fungsi dan 5 fungsi ini menunjukkan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap sistem ekonomi. Fungsi fungsi pasar tersebut adalah:

1. Menetapkan nilai. Disini harga merupakan alat pengukur nilai. Barang apa yang akan diproduksi ditentukan oleh permintaan konsumen dan permintaan ini harus didukung oleh kemampuan keuangan
2. Mengorganisasi produksi. Melalui faktor biaya dipilih metode produksi yang efisien serta dapat memaksimumkan perbandingan antara output dengan input yang diukur dengan uang. Fungsi ini menjawab pertanyaan bagaimana menghasilkan barang dan jasa.
3. Mendistribusikan produksi. Ini menjawab pertanyaan mengenai untuk siapa barang dan jasa ini diproduksi. Pertanyaan ini dijawab melalui pembayaran pada sumber daya. Tenaga kerja yang paling produktif akan menerima pembayaran yang banyak dan akan dapat membeli barang dan jasa dalam jumlah yang banyak.
4. Menyelenggarakan penjatahan. Ini merupakan inti dari terjadinya harga sebab penjatahan membatasi konsumsi dari produksi yang tersedia.
5. Menyediakan barang dan jasa untuk keperluan akan datang dimana tabungan dan investasi terjadi di pasar dan ini merupakan usaha untuk memajukan perekonomian

Sistem perekonomian didunia dipengaruhi oleh nilai-nilai kebudayaan dan pandangan politik dari masyarakat. Secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi:



- a. Sistem perekonomian pasar bebas  
Sistem ini menghendaki adanya kebebasan yang penuh kepada anggota masyarakat untuk menentukan kegiatan ekonomi yang dilakukannya, tidak ada campur tangan pemerintah. Semua sumber-sumber daya yang tersedia dimiliki dan dikuasai oleh anggota masyarakat dan mereka mempunyai kebebasan penuh untuk menentukan kegiatan ekonomi yang dilakukannya.
- b. Sistem perekonomian campuran.  
Disini sistem ekonomi dikendalikan dan diawasi oleh pemerintah tetapi masyarakat masih mempunyai kebebasan untuk menentukan kegiatan ekonomi yang dilakukannya. Tujuan campur tangan pemerintah adalah untuk menghindari akibat-akibat yang kurang menguntungkan daripada sistem pasar bebas yaitu
- c. Menjamin agar kesamaan hak untuk setiap individu tetap wujud dan penindasan dapat dihindarkan.
- d. Menjaga agar perekonomian dapat tumbuh dan mengalami perkembangan yang teratur dan stabil.
- e. Mengawasi kegiatan – kegiatan perusahaan ,terutama perusahaan – perusahaan besar yang dapat mempengaruhi pasar agar mereka tidak menjalankan praktek – praktek monopoli yang merugikan.
- f. Menyediakan barang bersama yaitu barang barang seperti jalan raya, polisi,, tentara yang penggunaannya dilakukan secara kolektif oleh masyarakat untuk mempertinggi kesejahteraan sosial masyarakat.
- g. Mengawasi agar eksternalitas kegiatan ekonomi yang merugikan masyarakat dihindari atau dikurangi masalahnya.

Adapun campur tangan pemerintah dilakukan dengan cara:

- Menetapkan peraturan-peraturan yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi kegiatan ekonomi.
- Secara langsung ikut melakukan kegiatan ekonomi.
- Melalui kebijaksanaan fiskal dan kebijaksanaan moneter.

### **1.7. Sistem perekonomian perencanaan**

Pada sistem ini pemerintah sepenuhnya menentukan corak kegiatan

perekonomian. “Apa yang diproduksi” menunjukkan barang dan jasa serta jumlah masing-masing yang harus dihasilkan dalam perekonomian. Karena sumber-sumber langka tidak ada satu perekonomianpun yang dapat memproduksi setiap barang dan jasa sebanyak barang yang diinginkan oleh seluruh anggota masyarakat.

Dalam sistem perekonomian pasar bebas masalah ”apa yang diproduksi” dipecahkan lewat mekanisme harga. Harga barang dimana konsumen bersedia membayar harga perkesatuan yang cukup tinggi untuk menutup paling sedikit seluruh biaya produksinya akan ditawarkan produsen dalam jangka panjang. Dengan membayar harga yang tinggi konsumen biasanya mendorong para produsen untuk menaikkan jumlah komoditi yang ditawarkan persatuan waktu. Sebaliknya suatu penurunan harga biasanya menyebabkan penurunan jumlah penawaran.

Dalam sistem perekonomian campuran pemerintah melalui pajak, subsidi dan lain-lain mengubah dan dalam beberapa keadaan melalui pengawasan langsung menggantikan fungsi bekerjanya mekanisme harga dalam fungsinya menentukan apa yang diproduksi.

Dalam sistem perekonomian yang sepenuhnya disentralisasikan sang diktator atau suatu komite/dewan perancang yang ditunjuk olehnya menentukan dengan pasti apa yang diproduksi.

“Bagaimana memproduksi” menunjukkan pilihan kombinasi faktor-faktor dan tehnik tertentu yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Karena suatu barang dan jasa dapat diproduksi dengan berbagai kombinasi faktor dan tehnik yang berbeda timbul masalah mana yang akan digunakan.

Dalam sistem perekonomian pasar bebas yang menggunakan mekanisme pasar masalah ini diselesaikan oleh mekanisme harga karena harga suatu faktor umumnya menunjukkan kelangkaan relatif maka tehnik yang terbaik untuk memproduksi suatu barang dan jasa adalah menawarkan ongkos produksi yang paling rendah.

Dalam sistem perekonomian campuran bekerjanya mekanisme harga dalam menyelesaikan masalah bagaimana memproduksinya dimodifikasikan

dan seringkali diganti oleh suatu tindakan pemerintah. Dalam suatu perekonomian yang disentralisasikan masalah ini diselesaikan oleh suatu komite perencanaan.

“Untuk siapa diproduksi“ menunjukkan berapa banyak yang diinginkan oleh tiap konsumen untuk pemuasan. Dalam hal tidak adanya pengaturan atau pengendalian oleh pemerintah atas perekonomian ini masalah untuk siapa diproduksi juga diselesaikan melalui mekanisme harga. Perekonomian akan memproduksi barang yang memuaskan keinginan rakyat yang mempunyai uang untuk membayarnya. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar perekonomian didorong untuk memproduksi barang yang ia inginkan.

Dengan alasan persamaan dan keadilan, pemerintah biasanya memodifikasi bekerjanya mekanisme harga dengan mengambil dari mereka yang kaya melalui perpajakan dan mendistribusikan kembali kepada mereka yang miskin melalui subsidi dan pembayaran tunjangan kesejahteraan. Mereka juga menaikan pajak agar dapat memberikan barang- barang publik tertentu seperti pendidikan, hukum dan ketertiban serta pertahanan.

Dalam suatu perekonomian pasar bebas mekanisme harga melaksanakan dua macam penjatahan yang sangat berhubungan erat. Pertama, ia membatasi tingkat konsumsi total pada output yang tersedia. Kedua, ia membatasi tingkat konsumsi sekarang hingga membuktikan bahwa komoditi tersebut akan habis untuk seluruh periode waktu dimana penawarannya tetap.

### **1.8. Mekanisme pasar**

Kemajuan yang telah dicapai berbagai perekonomian ,terutama perekonomian negara –negara maju membuktikan bahwa :

- 1) pada umumnya mekanisme pasar adalah sistim yang cukup efisien di dalam mengalokasikan faktor- faktor produksi dan mengembangkan perekonomian tetapi
- 2) di dalam keadaan –keadaan tertentu ia menimbulkan beberapa akibat buruk kepada perekonomian sehingga diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaikinya.

#### 1.8.1. Kebaikan – kebaikan mekanisme pasar .

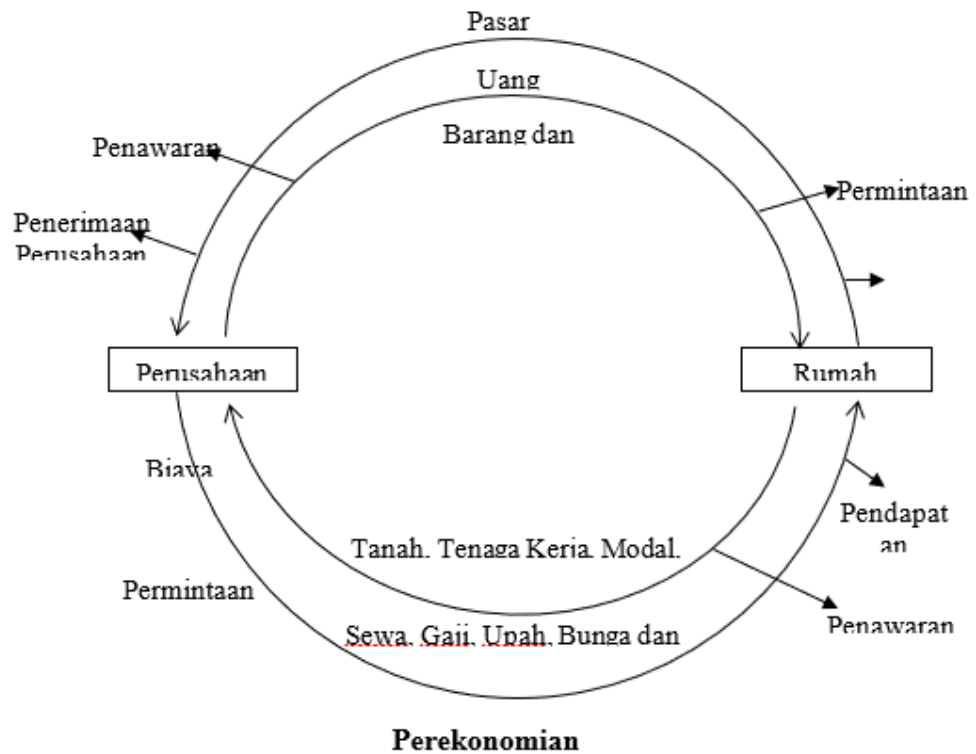
1. Pasar dapat memberikan informasi yang lebih tepat (keterangan tentang harga-harga barang dan berapa besarnya permintaan kepada berbagai jenis barang).
2. Pasar memberikan perangsang kepada para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan mereka (pertambahan pendapatan, kemajuan teknologi, mpertambahan penduduk menambah permintaan dan mendorong pengusaha menambah produksi dan meningkatkan kegiatan ekonomi).
3. Pasar memberikan perangsang untuk memperoleh keahlian modern, (diperlukan tehnologi yang canggih dan management yang modern).
4. Pasar menggalakkan penggunaan barang dan faktor produksi secara efisien (berkaitan dengan kelangkaan).
5. Pasar memberikan kebebasan yang tinggi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

#### 1.8.2. Keburukan –keburukan mekanisme pasar.

1. Kebebasan tidak terbatas menindas golongan – golongan tertentu. (merugikan golongan yang lemah dan minoritas)
2. Kegiatan ekonomi sangat tidak stabil keadaannya.
3. Didalam mekanisme pasar akan timbul kekuatan monopoli yang merugikan.
4. Mekanisme pasar tidak dapat menyediakan beberapa jenis barang secara efisien
5. Kegiatan konsumen dan produsen mungkin menimbulkan eksternalitas yang merugikan ( akibat sampingan )

Teori Ekonomi Mikro sering dinamakan teori harga karena membahas arus barang dan jasa dari sektor perusahaan ke sektor rumah tangga, arus faktor produksi dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan dan terjadinya harga.

Gambar 10. Arus Lingkaran Penghasilan dan Pengeluaran Dalam



### Perekonomian

Untuk meninjau arus barang dan jasa ada 2 metode dasar yang dapat digunakan:

1. Analisis keseimbangan partial (*partial equilibrium analysis*) yaitu membahas pasar individu yaitu pembentukan harga dan kuantitas misalnya di pasar tertentu dengan asumsi bahwa harga dan kuantitas di pasar lain diketahui.
2. Analisis keseimbangan umum (*general equilibrium analysis*) adalah menunjukkan adanya saling ketergantungan yang sangat erat dalam sistem ekonomi karena menekankan adanya saling penentuan antara harga dan kuantitas di banyak pasar yang saling berhubungan

## BAB II

### ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN

#### 2.1. Elastisitas Permintaan

Dalam analisa ekonomi sangat berguna untuk mengetahui sampai dimana responsifnya permintaan terhadap perubahan harga. Oleh sebab itu dikembangkan suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai dimana besarnya pengaruh perubahan harga keatas perubahan permintaan. Ukuran inilah yang dinamakan Elastisitas Permintaan dengan simbol  $E_d$ .

Adapun yang dimaksudkan dengan Elastisitas permintaan adalah *Koefisien angka yang menggambarkan sampai berapa besarnya persentase perubahan jumlah barang yang diminta apabila dibandingkan dengan persentase perubahan harga.*

Rumusnya adalah:

$$E_d = \frac{\text{Persentase Perubahan Jumlah yang diminta}}{\text{Persentase Perubahan Harga}}$$

Atau

$$E_d = \frac{\frac{q_1 - q}{q}}{\frac{p_1 - p}{p}}$$

Atau

$$E_d = \frac{\frac{\Delta q}{q}}{\frac{\Delta p}{p}}$$

Contoh:

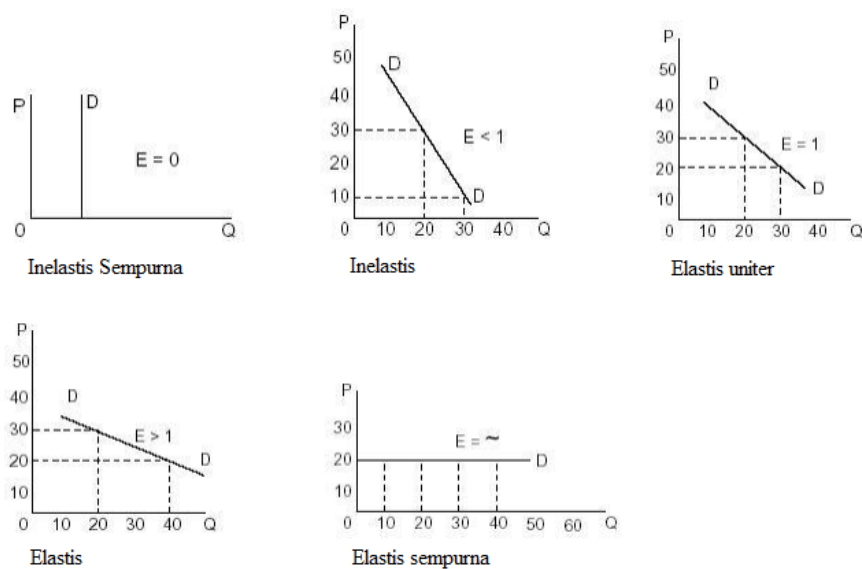
Pada waktu harga beras Rp 400,- sekilogram jumlah permintaan beras dari konsumen adalah 10.000 kg dan pada waktu harga Rp 300,- sekilogram jumlah beras yang ingin dibeli adalah 15.000 kg maka koefisien elastisitasnya:

$$E_d = \frac{\frac{q_1 - q}{q}}{\frac{p_1 - p}{p}}$$

$$Ed = \frac{5000}{\frac{10.000}{\frac{-100}{400}}} \quad Ed = \frac{1}{\frac{-1}{4}} = -2$$

Nilai yang diperoleh adalah negatif yang berarti perubahan harga dan jumlah barang yang diminta mengalami perubahan yang berbalikan. Dengan angka  $Ed = -2$  berarti bahwa perubahan harga sebanyak 1 persen menimbulkan perubahan permintaan sebanyak 2 persen.

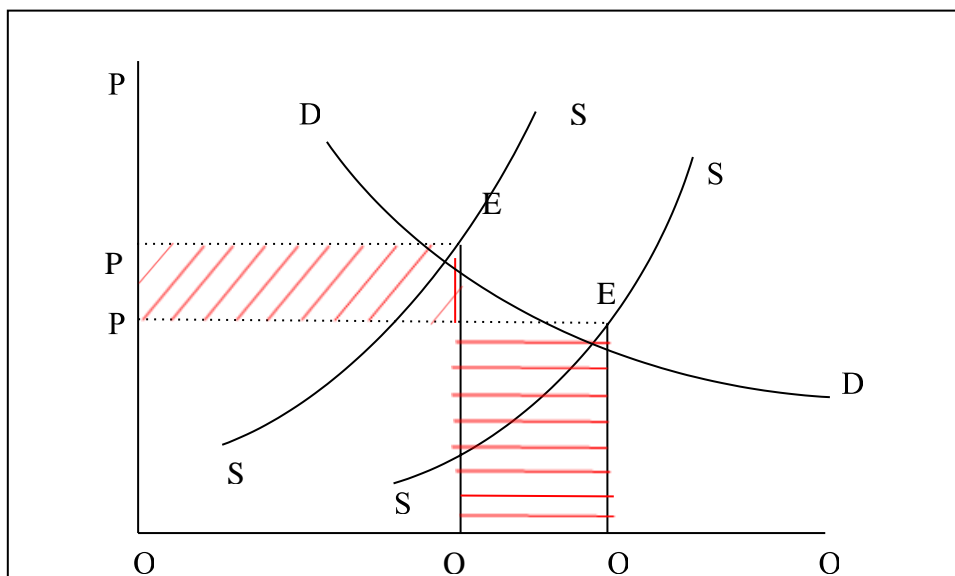
Elastisitas permintaan mempunyai 5 jenis yaitu: tidak elastis sempurna, (*in- elastis sempurna*), elastis sempurna, elastis uniter, tidak elastis (*In – elastis*).



Gambar 11. 5 Jenis Kurva Permintaan

Manfaat mengetahui elastisitas permintaan. Dengan mengetahui besarnya elastisitas dapatlah diramalkan perubahan yang akan terjadi dipasar. Perubahan harga dapat menimbulkan akibat yang sangat berbeda kepada jumlah penjualan apabila elastisitasnya berbeda.

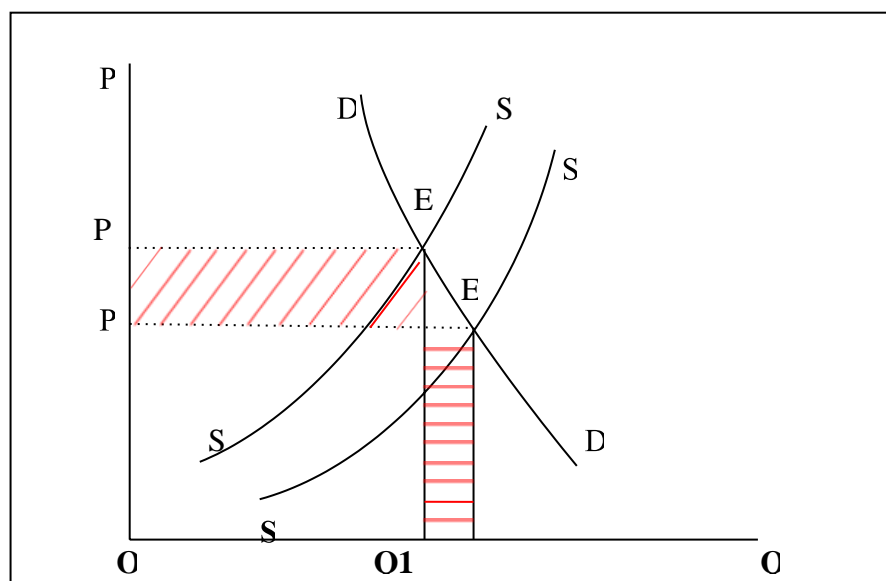
Pengaruh perbedaan kurve permintaan keatas harga dan penjualan



Gambar 12. Menaikkan produksi merupakan tindakan yang bijaksana karena menimbulkan pertambahan hasil penjualan .

**Kurve permintaan yang hampir mendatar.**

Apabila permintaan agak datar bentuknya maka pergeseran keatas kurve penawaran akan menimbulkan perubahan harga yang sedikit, tetapi perubahan jumlah yang diperjual belikan cukup besar.



Gambar 13. Penambahan penawaran akan merugikan perusahaan.

**Kurve permintaan yang menurun curam**

Pergeseran keatas kurve penawaran akan menimbulkan perubahan harga yang besar tetapi perubahan jumlah yang diperjual belikan lebih kecil. Manfaat menaksir elastisitas permintaan. Bagi perusahaan dapat menjadi landasan dalam menyusun kebijaksanaan penjualannya. Bagi



pemerintah menjadi alat untuk meramalkan kesuksesan dari kebijaksanaan ekonomi tertentu yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi Elastisitas Permintaan berbagai barang. Faktor yang terpenting adalah:

**1. Banyaknya barang – barang pengganti yang tersedia.**

Dalam suatu perekonomian terdapat banyak barang yang dapat digantikan dengan barang barang lain yang sejenis dengannya, tetapi ada juga yang sukar mencarinya. Perbedaan ini menimbulkan perbedaan elastisitas diantara berbagai macam barang. Jika suatu barang mempunyai banyak barang pengganti, permintaannya cenderung bersifat elastis. Maksudnya perubahan harga yang kecil saja akan menimbulkan perubahan yang besar terhadap permintaan.

Pada waktu harga naik pembeli merasa enggan untuk membeli barang tersebut, mereka lebih suka membeli barang lain sebagai gantinya yang harganya tidak mengalami perubahan. Sebaliknya pada waktu harga turun maka para pembeli melihat bahwa barang tersebut lebih murah daripada harga barang penggantinya dan beramai ramai membeli barang tersebut, ini menyebabkan permintaan bertambah dengan cepat.

Permintaan terhadap barang yang tidak mempunyai banyak barang pengganti bersifat tidak elastis ( in-elastis) karena :

- a. Kalau harga naik para pembelinya sukar memperoleh barang pengganti sehingga harus tetap membeli barang tersebut, oleh sebab itu permintaannya tidak banyak berkurang.
- b. Kalau harga turun permintaannya tidak banyak bertambah karena tidak banyak tambahan pembeli yang pindah dari membeli barang yang bersaing dengannya.
- c. Dengan uraian ini dapat disimpulkan bahwa makin banyak jenis barang pengganti terhadap suatu barang makin elastis sifat permintaannya.

**2. Besarnya Persentase Pendapatan yang digunakan/ yang akan dibelanjakan.**

Besarnya bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli sesuatu barang dapat mempengaruhi elastisitas permintaan terhadap barang tersebut. Perhatikanlah sikap orang dalam membeli barang yang sangat murah harganya misalnya minuman ringan . Jika orang itu telah menyukai minuman ringan jenis tertentu, kenaikan harga minuman ringan tidak akan banyak mengurangi permintaannya. Mereka akan tetap membeli jenis minuman yang sama karena pengeluaran untuk minuman ringan merupakan bagian yang relatif kecil dari pendapatannya.

Tetapi perhatikanlah permintaan terhadap barang-barang yang agak mahal seperti televisi , sepeda motor. Sebelum memutuskan apakah jenis televisi atau jenis sepeda motor yang akan dibeli, orang akan membandingkan harga dari berbagai jenis televisi maupun jenis sepeda motor yang ada. Harga akan memainkan peranan yang cukup menentukan dalam melakukan pilihan tersebut. Perbedaan harga dapat menyebabkan orang membatalkan untuk membeli barang dari suatu merk tertentu dan membeli merk lain yang lebih murah Berdasarkan pada pengamatan seperti ini, dapatlah dikatakan bahwa semakin besar bagian pendapatan yang diperlukan untuk membeli sesuatu barang , semakin elastis permintaan terhadap barang tersebut.

### **3. Jangka waktu permintaan di analisa**

Jangka waktu dimana permintaan terhadap sesuatu barang diamati juga mempunyai pengaruh terhadap elastis. Semakin lama jangka waktu dimana permintaan itu dianalisis. Semakin elastis sifat permintaan sesuatu barang.

*Dalam waktu yang singkat permintaan lebih bersifat tidak elastis* karena perubahan yang baru terjadi dalam pasar belum diketahui oleh para pembeli. Oleh sebab itu walaupun harganya naik mereka cenderung untuk meminta barang-barang yang biasa dibelinya. Dengan demikian dalam jangka pendek permintaan tidak banyak mengalami perubahan. Dalam jangka waktu yang lebih panjang para pembeli dapat mencari barang pengganti yang mengalami kenaikan harga dan ini akan

banyak mengurangi permintaan terhadap barang yang disebutkan belakangan ini . Selain itu dalam jangka panjang barang pengganti mengalami perubahan dalam mutu dan desainnya, dan akan menyebabkan orang lebih mudah pindah membeli barang pengganti.

Harga	Permintaan	Ed dari atas kebawah	Ed dari bawah keatas
Rp 1.000,-	2000	-5,00	-2,00
RP 800,-	4000	-1,00	-0,60
Rp 600,-	5000	-1,80	-0,75
Rp 400,-	8000	-0,50	-0,20
Rp 200,-	10.000		

Dari hasil perhitungan elastisitas permintaan yang dihitung menurut cara perhitungan dari atas kebawah dengan cara perhitungan dari bawah keatas ternyata hasil elastisitas permintaannya berbeda , seharusnya hasilnya sama. Hasil elastisitas ini kurang memuaskan, Karena itu dibuat suatu rumus baru yaitu koefisien elastisitas yang disempurnakan :

$$Ed = \frac{\frac{Q_1 - Q}{Q + Q_1}}{\frac{P_1 - P}{P + P_1}}$$

Rumus ini dinamakan rumus Titik Tengah dengan elastisitasnya dinamakan elastisitas Arc (elastisitas busur = elastisitas diantara dua titik)

## 2.2. Jenis Elastisitas Permintaan Yang Lain

### 1. Elastisitas Lintang ( silang dari permintaan)

Elastisitas silang permintaan adalah koefisien angka yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan atas sesuatu barang apabila terjadi perubahan keatas harga barang lain.

Rumusnya :

$$Ed = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang X yang diminta}}{\text{Persentase Perubahan Harga Barang Y}}$$

$$Ed = \frac{\Delta Qx}{Qx} : \frac{\Delta Px}{Px}$$

Nilai elastisitas lintang / silang berkisar diantara tak terhingga negative kepada nilai tak terhingga yang positif ( )

Ketentuannya :

1. Barang penggenap nilai elastisitas lintang adalah negative contohnya mobil dengan premium.
2. Barang pengganti nilai elastisitas lintangnya adalah positif contohnya mobil sedan ( pribadi) dengan mobil taksi.

**Contoh :**

Elastisitas Silang / lintang permintaan

Komodity	Sebelum		Sesudah	
	Harga	Jumlah	Harga	Jumlah
Kopi (Y)	40	50	60	30
The (X)	20	40	20	50

$$Ed = \frac{\Delta Qx}{Qx} : \frac{\Delta Py}{Py}$$

$$Ed = \frac{\Delta Qx}{Qx} : \frac{\Delta Py}{Py} = Ed = \frac{\Delta Qx}{\Delta Px} : \frac{PY}{Qx}$$

$$Ed = \frac{+10}{+10} : \frac{20}{40}$$

$$= +0,5 \text{ (Barang Subtitusi atau barang pengganti)}$$

## 2. Elastisitas Pendapatan dari permintaan

Elastisitas Pendapatan dari permintaan ( e m ) adalah koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan keatas suatu barang sebagai akibat daripada perubahan pendapatan seorang konsumen / pembeli.

Rumusnya :

$$Ed = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang X yang diminta}}{\text{Persentase Perubahan Harga Barang Y}}$$

$$Ed = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta M}{M}} = \frac{\Delta Q}{Q} \cdot \frac{M}{\Delta M}$$

Bilamana EM ( em ) nilainya negative maka barang tersebut merupakan barang inferior Bilamana EM ( em ) nilainya positif maka barang tersebut dinamakan barang normal yang bisa digolongkan sebagai berikut Yaitu :

1. Bila EM nya > 1 maka barang tersebut merupakan barang mewah.
2. Bila EM nya < 1 maka barang tersebut merupakan barang kebutuhan pokok/ barang keharusan.

Contoh :

Pendapatan ( M )perthn	Kuantitas X perthn (persatuan )	Prosentase perubahan Qx	Prosentase perubahan M	Em	Macam barang
8000	5	100	50	2	Mewah
12.000	10				
16.000	15				
20.000	18				
24.000	20				
28.000	19				
32.000	18				

%Perubahan Q

$$Ed = \frac{Q1 - 1}{Q} \times 100 = \frac{10 - 5}{5} = \frac{5}{5} \times 100 = 100$$

%Perubahan M

$$Ed = \frac{M1 - 1}{M} \times 100 = \frac{12000 - 8000}{8000} = \frac{4000}{8000} \times 100 = 50$$

$$Ed = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta M}{M}} = \frac{\Delta Q}{Q} : \frac{\Delta M}{M} = \frac{\Delta Q}{\Delta M} \times \frac{M}{Q} = \frac{5}{4000} : \frac{8000}{5}$$

$$= 2(\text{Barang Mewah})$$

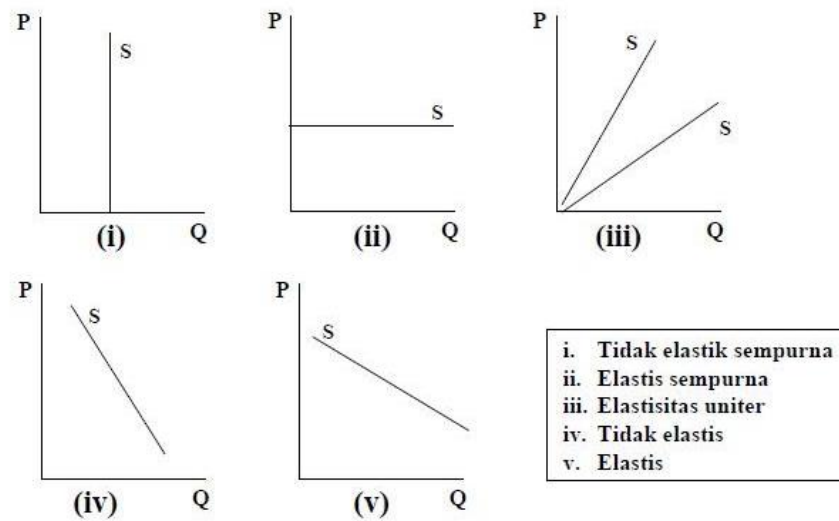
### 2.3. Elastisitas Penawaran.

Elastisitas Penawaran mengukur responsif penawaran sebagai akibat perubahan harga. Jadi koefisien Elastisitas Penawaran adalah angka yang menggambarkan sampai berapa besarnya perubahan penawaran dibandingkan dengan perubahan harga. Koefisien elastisitas penawaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Ed = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Persentase Perubahan Harga Barang}}$$

Nilai yang terdapat pada hitungan elastisitas penawaran ini dari atas kebawah tidak sama besarnya dengan nilai elastisitas penawaran dari bawah keatas. Supaya nilai elastisitas penawaran dari atas kebawah dan nilai elastisitas dari bawah keatas sama besarnya , maka digunakan cara yang sama dalam menghitung nilai koefisien elastis permintaan yaitu nilai koefisien elastis penawaran dengan menggunakan **rumus titik tengah**. Elastisitas penawaran mempunyai 5 jenis yaitu tidak elastis sempurna ( in –elastis sempurna) , elastis sempurna, elastis uniter, tidak elastis ( in – elastis ) dan elastis.

Jenis elastisitas penawaran



Gambar 14. 5 Jenis Kurve Penawaran

Faktor yang mempengaruhi Elastisitas penawaran:

1. Sifat perubahan biaya produksi.

Penawaran akan bersifat tidak elastis apabila kenaikan penawaran hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan biaya yang sangat tinggi , tetapi kalau penawaran dapat ditambah dengan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak terlalu besar, penawaran akan bersifat elastis.

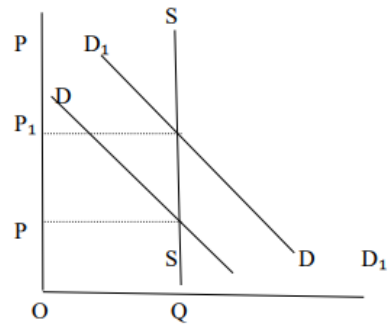
Biaya produksi akan meningkat dengan cepat atau akan mengalami pertambahan yang sedikit saja apabila produksi ditambah tergantung pada banyak factor. Salah satu faktornya yang penting adalah sampai dimana tingkat penggunaan kapasitas alat produksi yang dimiliki perusahaan. Jika kapasitasnya telah mencapai tingkat yang tinggi investasi yang baru haruslah dilakukan untuk menambah produksi. Dalam keadaan ini kurve penawaran akan menjadi tidak elastis, terutama apabila factor – factor Produksi yang diperlukan untuk menaikkan produksi sangat sukar diperoleh.

2. Jangka waktu analisis yang dibedakan tiga jenis jangka waktu yaitu: masa amat singkat, jangka pendek dan jangka panjang

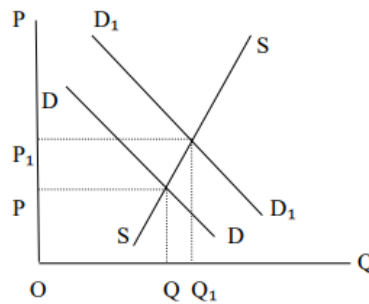
a. Masa amat singkat.

Masa amat singkat adalah jangka waktu dimana para penjual

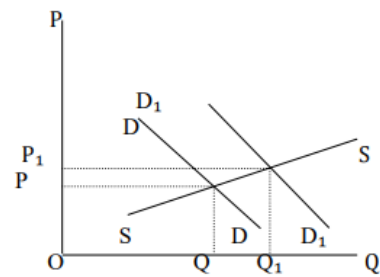
tidak dapat menambah lagi penawarannya, dengan demikian penawarannya bersifat tidak elastis sempurna. Dalam masa yang amat singkat jumlah barang tidak dapat ditambah maka harga mengalami kenaikan yang tinggi



(1) Penawaran pada masa amat singkat



(2) Jangka pendek



(3) Jangka panjang

b. Jangka pendek

Dalam jangka pendek kapasitas alat produksi yang ada tidak dapat ditambah, tetapi setiap perusahaan masih dapat menaikkan produksi dengan kapasitas yang tersedia yaitu dengan cara menggunakan factor- factor produksi termasuk barang modal secara lebih intensif misalnya: dengan memperpanjang jam kerja, memperbaiki manajemen produksi, menggunakan tenaga kerja dengan lebih efektif dan sebagainya. Usaha ini akan menambah produksi barang yang ditawarkan, tetapi pertambahannya tidak terlalu besar. Kenaikan harga pun tidak sebesar seperti yang berlaku dalam masa yang amat singkat

c. Jangka panjang

Produksi dan jumlah barang yang ditawarkan dapat dengan



mudah ditambah dalam jangka panjang. Oleh karenanya penawaran bersifat elastis. Pertambahan ini adalah jauh lebih besar daripada pertambahan dalam jangka pendek. Oleh karena pertambahan penawaran yang cukup besar maka kenaikan harga dari P ke P1 adalah lebih kecil daripada dalam keadaan jangka waktu amat singkat dan jangka pendek.

### **2.3. Masalah Jangka Panjang Di Sektor Pertanian**

Dalam perekonomian yang belum berkembang pertanian penting sekali artinya dalam perekonomian. Produksi nasional sebagian besar berasal dari hasil pertanian, begitu juga pendapatan rumah tangga sebagian besar dibelanjakan untuk membeli hasil – hasil pertanian. Dengan adanya perkembangan perekonomian yang modern peranan pertanian ini makin mundur..

Kemunduran ini disebabkan Oleh 2 hal yaitu :

1. Permintaan yang lambat perkembangannya.
2. Kemajuan tehnologi disektor pertanian yang memungkinkan pertambahan produktivitas yang tinggi.

#### **Ad 1.**

Kenaikan pendapatan akan menaikkan konsumsi berbagai macam barang baik barang industry maupun barang pertanian. Tetapi kenaikan ini tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan , karena pertambahan konsumsi barang – barang bukan pertanian lebih cepat daripada pertambahan pendapatan berarti barang – barang tersebut mempunyai elastisitas pendapatan yng elastis. Sebaliknya kenaikan permintaan terhadap barang pertanian lebih lambat daripada kenaikan pendapatan, jadi barang – barang tersebut mempunyai elastisitas pendapatan yang tidak elastis.

Kenaikan permintaan barang industry lebih cepat , kenaikan harganyapun juga lebih cepat bila dibandingkan dengan kenaikan harga barang pertanian.

#### **Ad 2.**

Di Negara maju hanya sebagian kecil penduduk yang bekerja dibidang pertanian. Karena adanya kemajuan tehnologi produktivitas pertanian dapat dinaikkan dengan lebih cepat apabila cukup banyak

permintaan, tetapi ternyata kenaikan permintaan lebih lambat, sehingga untuk negara – negara maju menimbulkan 2 implikasi yaitu :

1. Perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sector industry.
2. kemajuan tehnologi dapat menyebabkan masalah kelebihan produksi pertanian sehingga harga barang pertanian cenderung berada pada tingkat yang sangat rendah.

Dalam jangka pendek harga harga hasil pertanian cenderung untuk mengalami naik turun yang relative besar, naik dan turun secara drastis.

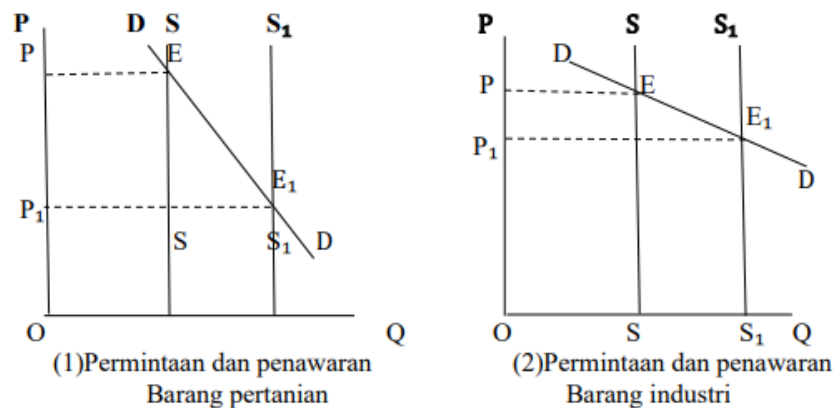
Ketidak stabilan harga ini dalam jangka pendek disebabkan oleh 2 hal yaitu :

1. Naik turunnya penawaran.
2. Naik turunnya permintaan.

**Ad 1.**

Ketidak stabilan yang bersumber dari perubahan penawaran.

Tingkat produksi sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh factor – factor diluar kemampuan petani untuk mengendalikannya. Perubahan musim yang dipengaruhi oleh keadaan cuaca , banjir, hujan atau kemarau yang panjang dan hama tanaman. Ini menyebabkan perubahan tingkat produksi barang pertanian yang relative besar dibandingkan dengan perubahan tingkat produksi barang – barang industry.



*Gambar 15. Perbandingan Keadaan di Pasar Barang Pertanian dan Barang Industri*

Dalam jangka pendek maupun panjang permintaan keatas barang Pertanian bersifat in – elastis. Faktor – faktor yang menyebabkan penawaran barang pertanian bersifat in – elastis adalah:

1. Barang pertanian dihasilkan secara musiman.
2. Kapasitas memproduksi sektor pertanian cenderung untuk mencapai tingkat yang tinggi dan tidak terpengaruh oleh perubahan permintaan.
3. Beberapa jenis tanaman memerlukan waktu yang cukup lama sebelum menghasilkan.

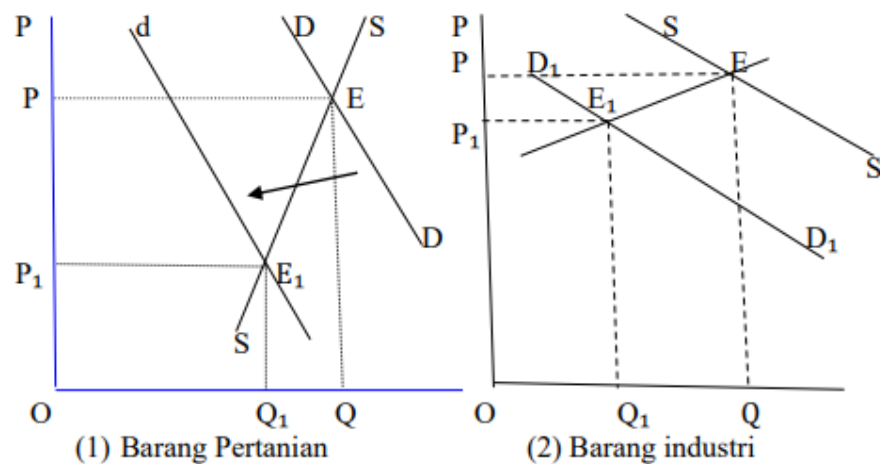
**Ad 2.**

Ketidak stabilan yang bersumber dari perubahan permintaan.

Ketidak stabilan penawaran barang pertanian yang diikuti pula oleh ketidak elastisan permintaannya menyebabkan perubahan harga yang sangat besar apabila terjadi perubahan permintaan.

Misalnya : Karena ada beberapa faktor tertentu perekonomian mengalami resesi menyebabkan permintaan menjadi berkurang sedangkan penawaran tetap maka harga akan menjadi turun.

**Pengaruh perubahan permintaan terhadap harga**



*Gambar 16. Pengaruh Perubahan permintaan terhadap harga pada barang pertanian dan industri*

Misalkan, pada permulaannya permintaan dan penawaran terhadap barang pertanian berturut – turut ditunjukkan oleh kurve D dan S. Sesuai dengan sifat permintaan dan penawaran barang pertanian ,yaitu keduanya bersifat tidak elastis, maka kurve D dan S adalah tidak elastis. Keseimbangan adalah di E dan berarti harga adalah P dan jumlah barang yang diperjual belikan adalah Q. Selanjutnya dimisalkan , oleh karena

beberapa factor tertentu, perekonomian mengalami resesi. Kemunduran ekonomi ini menyebabkan permintaan keatas barang pertanian pindah dari  $D$  menjadi  $D'$ . Karena penawaran tidak mengalami perubahan maka keseimbangan yang baru tercapai pada titik  $E'$ . Dengan demikian harga barang pertanian telah merosot menjadi  $P'$  dan jumlah barang yang diperjual belikan turun menjadi  $Q'$ . Selanjutnya perhatikan keadaan permintaan dan penawaran terhadap barang industry.

Pada mulanya dimisalkan permintaan dan penawaran berturut – turut adalah  $D$  dan  $S$ . Berdasarkan pada pemisalan ini pada mulanya keseimbangan dicapai pada titik  $E$ . Sesuai dengan sifat permintaan dan penawaran barang industry maka kedua kurve tersebut adalah relative lebih elastis. Apabila berlaku kemerosotan ekonomi perubahan permintaan keatas barang industry telah memindahkan curve permintaan dari  $D$  menjadi  $D'$  maka keseimbangan yang baru adalah pada  $E'$  yang berarti harga telah turun ke  $P'$  dan jumlah barang yang diperjual belikan berkurang menjadi  $Q'$ . Jelas kelihatan bahwa  $PP'$  dalam grafik 1 adalah jauh lebih besar dari pada  $PP'$  dalam grafik 2 walaupun digambarkan bahwa perubahan permintaan terhadap barang industry adalah kira kira sama besarnya dengan perubahan permintaan terhadap barang pertanian. Ini membuktikan bahwa perubahan permintaan menimbulkan perubahan harga yang lebih besar terhadap harga barang pertanian dari pada harga barang industry.

#### **2.4. Pengaruh Perubahan Permintaan Keatas Pendapatan Dan Penggunaan Tenaga Kerja**

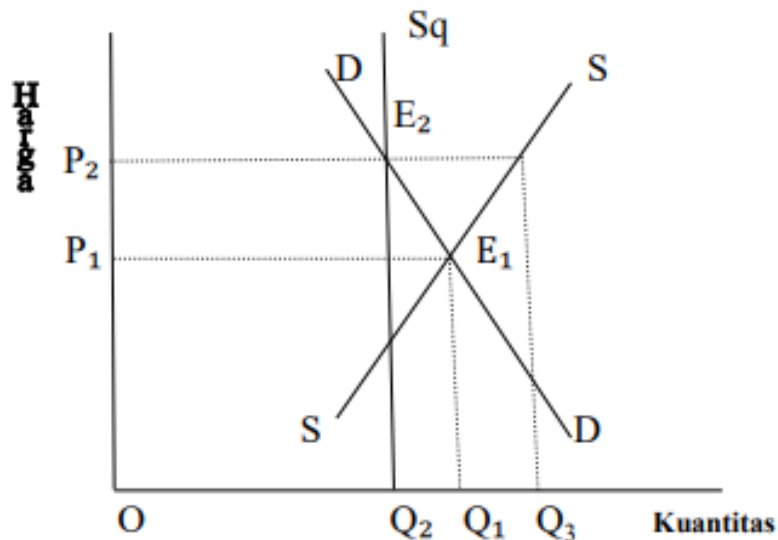
Dalam kegiatan pertanian perubahan permintaan lebih mempengaruhi pendapatan daripada kesempatan kerja. Dalam kegiatan industry perubahan permintaan lebih mempengaruhi kesempatan kerja, sedangkan pendapatan tidak mengalami perubahan sebesar di sektor pertanian. Menstabilkan Harga dan Pendapatan Pertanian Untuk menstabilkan harga dan pendapatan produsen hasil pertanian berbagai Negara melakukan campur tangan dalam penentuan produksi dan harga. Campur tangan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara. Ada tiga cara yang penting yaitu :

1. Membatasi ( menentukan quota) tingkat produksi yang dilakukan tiap –

tiap produsen

2. Melakukan pembelian barang yang ingin distabilkan harganya.
3. Memberikan subsidi kepada produsen apabila harga pasar lebih rendah daripada harga yang dianggap sesuai oleh pemerintah.

Ad 1.



Membatasi jumlah produksi.(Quota) Untuk menjaga agar produksi tidak mencapai tingkat yang berlebihan sehingga menimbulkan masalah merosotnya pendapatan produsen hasil pertanian, pemerintah dapat membatasi jumlah produksi yang dibenarkan dicapai para produsen. Tanpa adanya campur tangan pemerintah permintaan dan penawaran ditunjukkan oleh kurve DD dan SS. Jika harga sepenuhnya ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran maka harga yang dicapai adalah P dan jumlah barang Q. Misalkan harga yang tercapai dalam pasar bebas ini tidak memuaskan petani dan pemerintah karena dianggap harga tersebut terlalu rendah . Harga yang dianggap memadai adalah yang akan memberikan pendapatan yang lumayan kepada para petani yaitu  $P_2$ . Jika permintaannya ( kurve DD nya) tetap maka harga  $P_2$  hanya akan wujud apabila penawaran adalah seperti yang ditunjukkan oleh  $S_q$  . Dengan demikian barang yang sebaiknya diproduksi dan diperjual belikan haruslah sebesar  $Q_2$  berarti para petani secara keseluruhan memproduksi tidak lebih dari  $Q_2$ . Tanpa adanya pembatasan produksi, pada harga  $P_2$  para petani akan memproduksi

sebanyak  $Q_3$ . Tujuan dari kebijakan pembatasan produksi adalah untuk menghalangi petani memproduksi lebih dari  $Q_2$ .

Kebijaksanaan membatasi produksi dengan tujuan menaikkan pendapatan petani akan berhasil apabila permintaan keatas barang yang dibatasi produksinya bersifat tidak elastis.

## **2.5. Campur tangan dalam jual beli**

Cara lain yang dapat dilaksanakan pemerintah untuk menstabilkan harga dan menjaga agar petani menerima harga yang wajar adalah dengan melakukan jual beli hasil pertanian yang harganya akan distabilkan. Untuk melakukan campur tangan ini pemerintah perlu mendirikan badan yang akan melakukan jual beli dan menyimpan stock barang yang akan diperjual belikan. Dalam persoalan ini ada dua cara sebagai berikut:

1. Pemerintah menstabilkan harga pada tingkat yang ditentukan oleh pasar bebas.
2. Pemerintah menstabilkan harga pada tingkat yang lebih tinggi dari harga equilibrium ( keseimbangan) di pasar bebas.

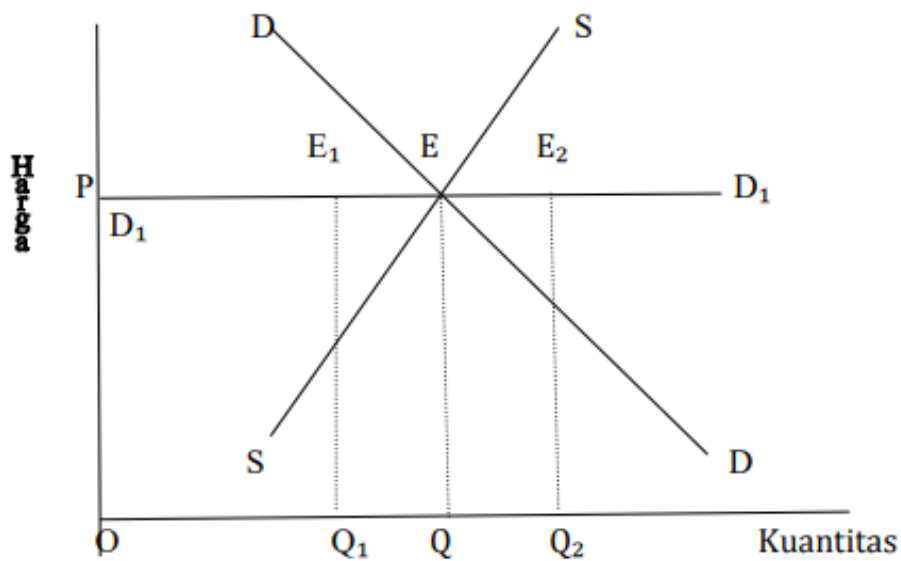
Ad 1.

Menstabilkan harga pada keseimbangan Pasar Bebas. Dalam kebijakan ini yang diusahakan pemerintah adalah dalam jangka panjang tingkat harga adalah sama dengan harga keseimbangan yang ditentukan dalam pasar bebas. Jadi pemerintah berpendapat bahwa harga yang ditentukan pasar bebas adalah cukup wajar dan tidak perlu diubah. Yang diusahakan pemerintah adalah dalam jangka panjang harga tetap dapat dipertahankan.

Kurve DD dan SS adalah kurve permintaan dan penawaran dipasar, maka keseimbangan tercapai pada titik E harga keseimbangan dipasar bebas adalah P dan jumlah yang diperjual belikan adalah Q. Pemerintah beranggapan bahwa harga keseimbangan ini merupakan harga yang wajar dan berusaha agar dalam jangka panjang harga tersebut dapat dipertahankan. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melakukan jual beli di pasar. Apabila produksi mencapai  $Q_2$  maka harga cenderung mencapai tingkat yang lebih rendah daripada P. Untuk menghindari

kemerosotan harga maka pemerintah akan membeli sebanyak  $Q_2$  pada harga sebesar  $P$  dan menyimpan barang tersebut. Sebaliknya jika produksi hanya mencapai  $Q_1$ , maka harga cenderung bertambah tinggi. Pemerintah akan mencegah hal ini dengan menjual stocknya  $Q_2 - Q_1$ . Dengan demikian pada hakekatnya campur tangan pemerintah dalam bentuk menjual atau membeli barang yang ingin distabilkan harganya telah menyebabkan permintaan ke atas barang itu berubah dari  $D$  menjadi  $D_1$ .

Kebijakan ini hanya menstabilkan harga tetapi pendapatan petani menjadi sangat tidak stabil. Pada waktu produksi tinggi pendapatan petani juga tinggi dan pada waktu produksi rendah pendapatan petani juga rendah. Hasil penjualan akan tetap besarnya apabila elastisitas permintaan adalah Uniter ( $e=1$ ) sehingga pemerintah harus membuat perubahan pada tingkat harga pada prosentase yang sama dengan perubahan produksi.

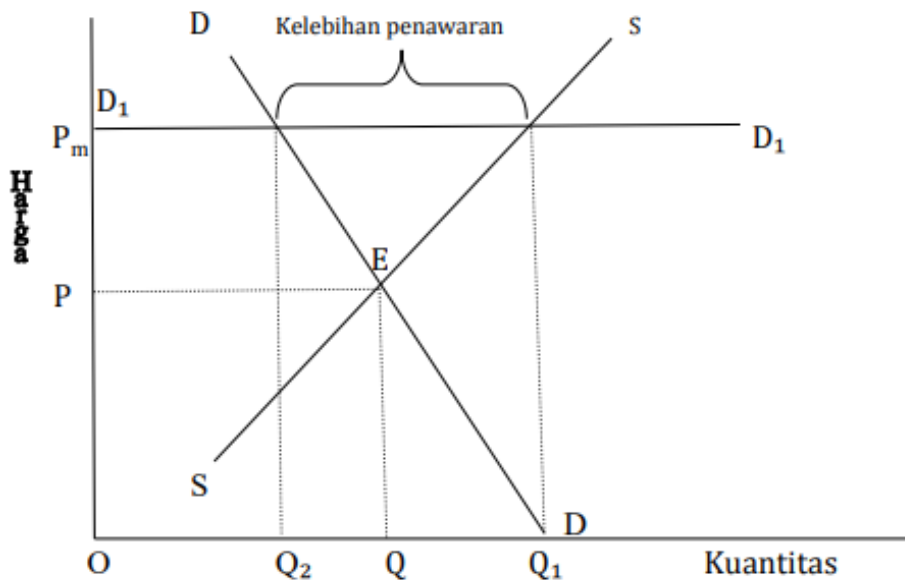


Ad 2. Menetapkan harga yang lebih tinggi dari harga keseimbangan (Equilibrium)

Kebijakan yang lebih sering dilakukan pemerintah adalah menetapkan harga pada tingkat yang lebih tinggi daripada yang ditentukan dipasar bebas. Kebijakan harga ini dikenal sebagai kebijakan harga minimum atau kebijakan harga terendah.

Apabila didalam pasar tidak terdapat campur tangan pemerintah keseimbangan dicapai pada titik E pada harga sebesar  $P$  dan barang yang

diperjual belikan adalah sebanyak  $Q$ . Jika pemerintah merasa harga  $P$  terlalu rendah maka kebijakan harga minimum akan dijalankan dan harga akan ditetapkan pada  $P_m$ . Dengan kebijakan ini pemerintah telah merubah permintaan dalam pasar dari  $D$  menjadi  $D_1$ . Akibat kenaikan harga tersebut pembeli hanya bersedia membeli sebanyak  $Q_2$  sedangkan penjual menawarkan sebanyak  $Q_1$ . Maka dipasar akan terjadi kelebihan penawaran. Untuk menghindari terjadinya kemerosotan harga pemerintah perlu membeli semua kelebihan penawaran yang wujud tersebut pada harga  $P_m$ . Kebijaksanaan ini akan menyebabkan kelebihan stock barang; Untuk mengatasi adalah dengan cara Membuang, Merusakkan dan Export keluar negeri.



### Ad 3. Menstabilkan Pendapatan dengan

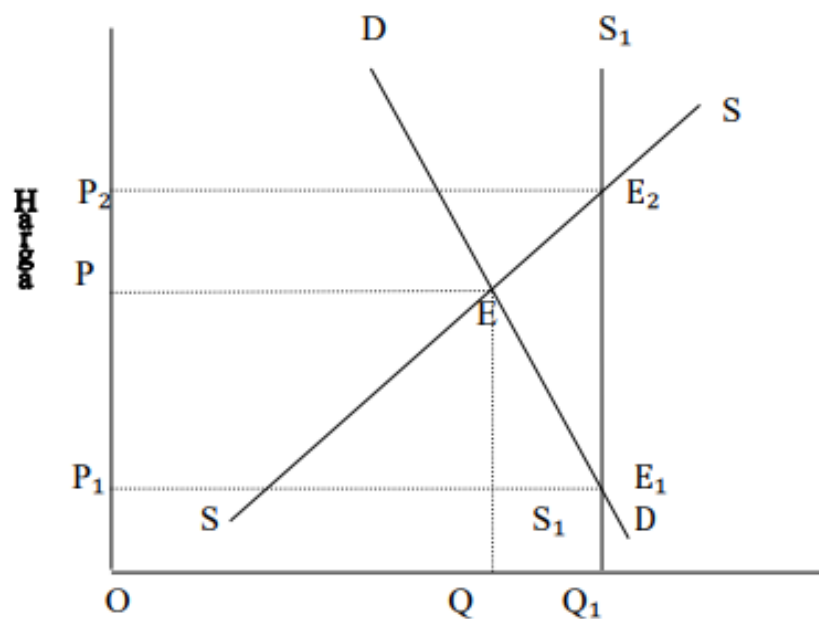
Subsidi Stock kelebihan produksi yang terus menerus dibeli pemerintah diatas harga keseimbangan dapat dihindari dengan cara memberi subsidi pendapatan kepada para petani. Dalam kebijakan ini pemerintah tidak menentukan harga pasar tetapi menetapkan harga jaminan yang akan diterima petani untuk setiap produksinya. Harga jaminan adalah lebih tinggi daripada harga keseimbangan yang dicapai di pasar. Jumlah subsidi yang akan diberikan pemerintah untuk setiap unit produksi adalah sebesar perbedaan antara harga jaminan dan harga keseimbangan.

Tanpa campur tangan pemerintah keseimbangan dicapai pada titik E



dan harga pasar adalah sebesar  $P$ . Karena harga ini tidak memberikan pendapatan yang memadai kepada para petani maka pemerintah perlu menentukan harga jaminan sebesar  $P_2$ . Akibat kebijakan harga jaminan yang lebih tinggi itu maka penawaran bertambah dari  $Q$  menjadi  $Q_1$  dan kurve penawaran berubah dari  $SS$  menjadi  $S_1S_1$ , akibatnya keseimbangan dipasar berubah dari  $E$  menjadi  $E_2$ . Berarti harga pasar barang tersebut menurun menjadi  $P$ . Keseimbangan baru itu menunjukkan bahwa kebijaksanaan subsidi pendapatan dapat menyebabkan penawaran bertambah banyak dan harga menjadi turun. Tetapi pendapatan yang diterima petani dari penjualannya kepasar sangat sedikit sekali yaitu sebesar  $OQ_1E_2P_2$ .

Oleh karena itu untuk mempertahankan pendapatan mereka pada tingkat yang dikehendaki maka subsidi pemerintah diperlukan. Jumlah subsidi yang diberikan pemerintah adalah Harga jaminan – Harga Equilibrium keseimbangan yaitu  $P_2 - P$ , dengan demikian maka pendapatan yang diterima para petani adalah  $OQ_1E_2P_2$ .



## 2.6. Kebijakan harga Maksimum

Didalam masa perang atau ketidak stabilan politik kadang – kadang juga dalam masa damai adakalanya timbul keadaan dimana penawaran adalah terbatas, sedangkan permintaan jauh lebih besar. Dalam pasar bebas

keadaan seperti itu akan menyebabkan harga keseimbangan mencapai tingkat yang jauh lebih tinggi dari harganya yang wajar. Kebijakan harga maksimum bertujuan untuk mengendalikan harga pada tingkat yang lebih rendah daripada harga keseimbangan di pasar bebas;

Kebijakan harga maksimum ini bertujuan untuk melindungi para konsumen. Adakalanya pemerintah beranggapan bahwa harga di pasar bebas terlalu tinggi dan menimbulkan implikasi yang buruk kepada kegiatan ekonomi secara keseluruhan misalnya dapat menyebabkan terjadinya inflasi atau sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat., maka pemerintah melakukan kebijakan harga maksimum.

Tanpa adanya campur tangan pemerintah keseimbangan akan tercapai pada  $E$  dan harga dipasar bebas adalah  $P$  dan barang yang diperjual belikan sebanyak  $Q$ . Harga sebesar  $P$  dianggap pemerintah terlalu tinggi dan mendorong pemerintah menjalankan kebijakan harga maksimum. Misalkan harga maksimum itu ditetapkan pada  $P_m$  maka pada harga tersebut jumlah barang yang ditawarkan para penjual adalah  $Q_2$  sedangkan jumlah yang diminta pembeli adalah  $Q_1$ . Dengan demikian kebijakan harga maksimum menimbulkan kelebihan permintaan sebanyak  $Q_2 - Q_1$ . Jadi kebijakan harga maksimum adalah kebijakan harga dari pemerintah yang menetapkan harga maksimum dibawah dari harga yang berlaku di pasar bebas.

a. Implikasi kebijakan harga maksimum.

Karena kebijakan harga maksimum menimbulkan kelebihan permintaan maka kebijakan seperti ini cenderung menciptakan pasar gelap yaitu kegiatan jual beli yang dilakukan tidak secara terbuka dan bertentangan dengan harga maksimum yang dilaksanakan. Kelebihan permintaan yang wujud akan mendorong para penjual secara sembunyi sembunyi menawarkan barangnya pada harga yang lebih tinggi atau pembeli yang bernasib baik memperoleh barang pada harga maksimum akan menjual kembali barang yang diperolehnya juga secara sembunyi sembunyi dengan harga yang tinggi.

Kalau semua barang yang tersedia diperjual belikan kembali ke pasar

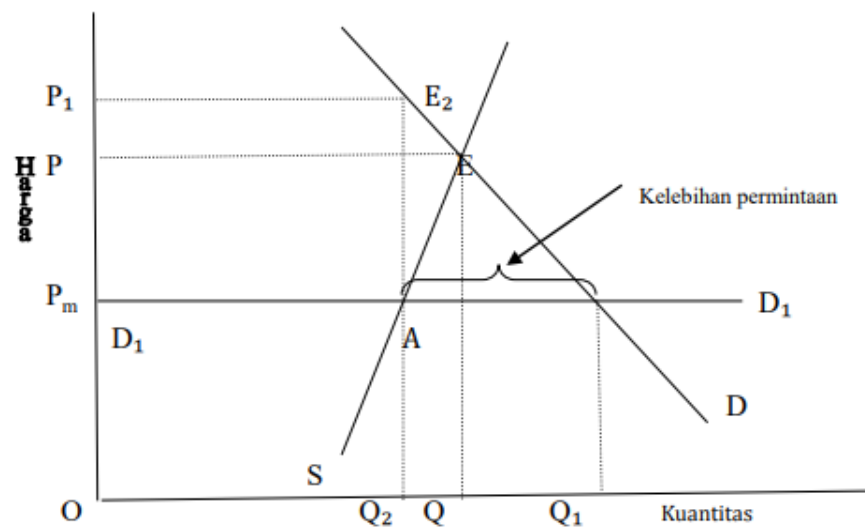
gelap maka harga akan mencapai  $P_1$ .

Jika pemerintah tidak dapat menghindari kecenderungan ini maka kebijakan harga maksimum.

Dapat dipandang gagal dan tidak menemui sasarannya. Cara untuk mengurangi adanya pasar gelap adalah dengan :

1. Mengenakan hukuman atau denda yang berat kepada pihak – pihak yang melakukannya.
2. Melaksanakan penjatahan yaitu pembeli diperbolehkan membeli sejumlah tertentu saja dan jumlah ini kurang dari yang diinginkannya.

Penjatahan dapat mengurangi keinginan untuk melakukan pembelian dipasar gelap dan sekaligus mengurangi kemungkinan wujudnya harga yang tinggi di pasar gelap.



## BAB III

### TEORY TINGKAH LAKU KONSUMEN

Untuk menjawab dari bunyi hukum permintaan / teori permintaan konsumen ada dua pendekatan pokok yang bisa digunakan yaitu :

- Analysis Marginal Utility yang dibahas dalam Cardinal Utility Approach
- Indifference Curve Analysis yang dibahas dalam Ordinal Utility Approach

Teori tingkah laku konsumen dapat dibedakan dalam dua macam pendekatan yaitu pendekatan nilai guna (*utility*) Kardinal (Cardinal Utility approach) dan pendekatan nilai guna Ordinal (Ordinal Utility Approach).

#### **3.1. Pendekatan nilai guna Kardinal ( *Cardinal Utility approach* )**

Dalam pendekatan nilai guna Kardinal dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif. Berdasarkan kepada permisalan ini dan dengan anggapan bahwa konsumen akan memaksimumkan kepuasan yang dapat dicapainya. Permintaan dalam teori ekonomi kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh seseorang dari mengkonsumsi barang-barang dinamakan nilai guna atau *utility*. Kalau kepuasan ini semakin tinggi maka nilai guna juga semakin tinggi.

Nilai guna dibedakan diantara dua pengertian yaitu nilai guna total (Total Utility) dan nilai guna marginal (Marginal Utility) Nilai Guna Total (Total Utility) dapat diartikan sebagai jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi sejumlah barang tertentu. Nilai Guna Marginal (Marginal Utility) adalah pertambahan atau pengurangan kepuasan sebagai akibat dari pertambahan atau pengurangan penggunaan satu unit barang tertentu.

Hipotesis yang utama dari nilai guna yaitu hukum nilai guna marginal yang semakin menurun menyatakan bahwa tambahan nilai guna yang diperoleh seseorang dari mengkonsumsi sesuatu barang akan menjadi makin sedikit apabila orang tersebut terus menerus menambah konsumsinya keatas barang tersebut. Dan pada akhirnya tambahan nilai guna akan menjadi negatif dengan kata lain pada umumnya semakin banyak barang

yang dikonsumsi semakin tinggi Total Utility, namun pada saat tertentu Total Utility mencapai titik maksimum. Lewat dari titik ini maka Total Utility akan turun. Titik maksimum ini dinamakan Saturation Point ( titik kekenyangan). Pada Saturation Point Marginal Utility menjadi nol. Dan bila Total Utility turun maka Marginal Utility menjadi negatif.

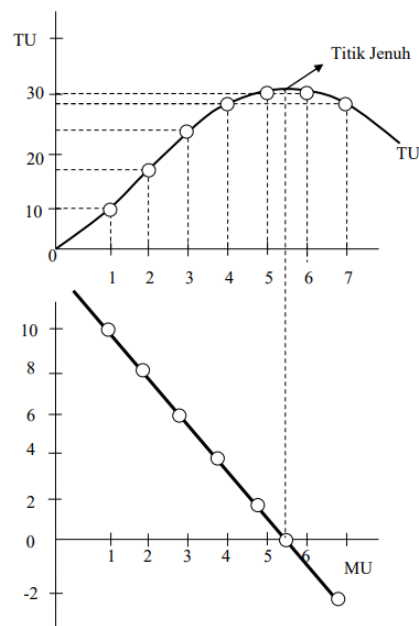
Tabel 4. Nilai Guna Total dan Nilai Guna Marginal Dalam angka.

Qx	Tux	Mux
0	0	.....
1	10	10
2	18	8
3	24	6
4	28	4
5	30	2
6	30	0
7	28	-2

TUx adalah nilai guna total (*Total Utility*)

MUx adalah nilai guna marginal (*Marginal Utility*)

Dari angka pada tabel 4 kita dapat menggambarkan kurve *total utility* dan *marginal utility*nya.



*Gambar 17. Nilai Guna Total dan Nilai Guna Marginal Dalam angka.*

Pada tabel 4 di atas dimisalkan seorang remaja mengkonsumsi kembang gula perhari naik, maka utilitas total yang diperoleh oleh remaja tersebut naik (sampai pada titik tertentu). Namun tiap unit tambahan yang dikonsumsi akan memberikan utilitas tambahan atau utilitas marginal yang semakin berkurang. Bila remaja tersebut menaikkan konsumsinya dari 5 menjadi 6 kembang gula per hari, utilitas total menjadi maksimum dan utilitas marginalnya menjadi nol. Inilah titik jenuh sebab remaja tadi tidak akan mengkonsumsi kembang gula tambahan meskipun kembang gula itu gratis. Jika remaja tadi diberikan gratis lebih dari 6 kembang gula perhari dan kembang gula itu tidak dapat dijual kembali, maka dia akan mengalami disutility of disposing (mengalami kebosanan).

### **3.2. Pemaksimalan Nilai Guna**

Salah satu permasalahan penting dalam teori ekonomi adalah setiap orang akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasan yang dapat dinikmatinya dengan kata lain setiap orang akan berusaha untuk memaksimalkan nilai guna dari barang-barang yang dikonsumsikannya. Apabila yang dikonsumsikannya hanya satu macam barang saja maka nilai guna maksimum akan dicapai pada waktu nilai guna total mencapai tingkat maksimum. Hal ini akan berbeda kalau konsumen mengkonsumsi beberapa barang dan harga barang-barang tersebut berbeda. Dalam keadaan harga-harga berbagai macam barang berbeda maka syarat yang harus dipenuhi agar barang-barang yang dikonsumsikan akan memberikan nilai guna maksimum adalah setiap rupiah yang dikeluarkan untuk membeli unit tambahan berbagai jenis barang akan memberikan nilai guna marginal yang sama besarnya.

Contoh: misalkan seseorang melakukan pembelian dan konsumsi keatas dua macam barang yaitu makanan dan pakaian yang berturut-turut harganya adalah Rp 5.000,- dan Rp 50.000,-. Misalkan tambahan satu unit makanan akan memberikan nilai guna sebanyak 5, dan tambahan satu unit pakaian mempunyai nilai guna marginal sebanyak 50. Andaikan orang itu mempunyai uang sebanyak Rp 50.000,- kepada barang apakah uang itu akan

dibelanjakannya? Dengan uang itu orang tersebut dapat membeli 10 unit tambahan makanan, maka jumlah nilai guna marginal yang diperolehnya adalah  $10 \times 5 = 50$ . Kalau uang itu digunakan untuk membeli pakaian, yang diperolehnya hanyalah satu unit dan nilai guna marginal dari satu unit tambahan pakaian ini adalah 50. Dengan mudah dapat dilihat bahwa orang tersebut tidak perlu bersusah payah untuk menentukan barang mana yang harus ditambah konsumsinya. Apapun yang dipilih akan memberikan nilai guna marginal yang sama besarnya. Berdasarkan pada contoh di atas maka dapatlah dikemukakan hipotesis berikut:

1. Seseorang akan memaksimumkan nilai guna dari barang yang dikonsumsi apabila perbandingan nilai guna marginal berbagai barang tersebut adalah sama dengan perbandingan harga barang-barang tersebut. Hal ini dapat terlihat dalam contoh di atas yaitu perbandingan harga makanan dan pakaian adalah  $5.000 : 50.000 = 1 : 10$ , dan ini sama dengan perbandingan nilai guna marginal makanan dan pakaian yaitu  $5 : 50$  atau  $1 : 10$ . Atau
2. Seseorang akan memaksimumkan nilai guna dari barang yang dikonsumsi apabila nilai guna marginal untuk setiap rupiah yang digunakan adalah sama untuk setiap barang yang dikonsumsi. Dalam contoh di atas nilai guna marginal per rupiah dari tambahan makanan adalah nilai guna marginal/harga =  $5/5.000 = 1/1.000$  dan nilai guna marginal per rupiah dari tambahan pakaian adalah nilai guna marginal/harga =  $50/50.000 = 1/1.000$ .

Kedua hipotesa tersebut mengandung pengertian yang sama. Syarat pemaksimuman nilai guna seperti yang dinyatakan dalam (1) dan (2) dapat dinyatakan dalam rumus aljabar sebagai berikut:

$$\frac{MU \text{ barang } A}{P_a} = \frac{MU \text{ Barang } B}{P_b} = \frac{MU \text{ Baranf } C}{pC}$$

Dalam persamaan di atas MU adalah nilai guna marginal dan  $P_a$ ,  $P_b$ ,  $P_c$  berturut turut adalah harga barang A, barang B, dan barang C.

Consumer Equilibrium merupakan suatu keadaan dimana kepuasan /

guna maksimal tercapai.

Dengan menggunakan teori nilai guna dapat diterangkan sebabnya kurve permintaan bersifat menurun dari kiri atas ke kanan bawah yang menggambarkan bahwa semakin rendah harga suatu barang semakin banyak permintaan keatasnya.

Ada dua faktor yang menyebabkan permintaan suatu barang berubah apabila harga barang mengalami perubahan yaitu :

1. Effect Penggantian ( Substitution Effect) akan terjadi jika harga barang A naik maka kepuasan konsumen terhadap barang A berkurang sebaliknya kepuasan konsumen akan bertambah tinggi bila dia membeli barang B.
2. Effect Pendapatan ( Income Effect) akan terjadi bila pendapatan tetap kenaikan harga Menyebabkan pendapatan riil menjadi sedikit sehingga konsumen akan mengurangi pembeliannya.

**Paradox nilai.**

- Air merupakan benda yang sangat penting bagi manusia karena merupakan kebutuhan sehari – hari , tetapi harganya murah
- Berlian bukan merupakan benda yang sangat penting dalam kehidupan sehari –hari tetapi harganya sangat mahal.

Timbul pertanyaan : Mengapa harga barang yang sangat vital sangat murah sedangkan barang yang tidak banyak gunanya sangat mahal ?

Alasannya :

1. Perbedaan ongkos produksi.  
Air mudah didapat jadi tidak memerlukan banyak biaya Berlian ongkos produksinya sangat tinggi Jawaban ini masih kurang tepat.
2. Nilai guna marginal yang berbeda dari kedua macam barang tersebut.



Air sangat mudah diperoleh dan nilai guna marginalnya sangat rendah. Berlian, orang baru membeli berlian kalau kebutuhan pokoknya sudah terpenuhi, karena sifat permintaan ini maka orang yang menggunakannya sudah berhenti membeli pada saat harga berlian tersebut masih tinggi.

Jadi nilai guna marginal suatu barang yang menentukan apakah barang tersebut mempunyai harga yang tinggi atau rendah.

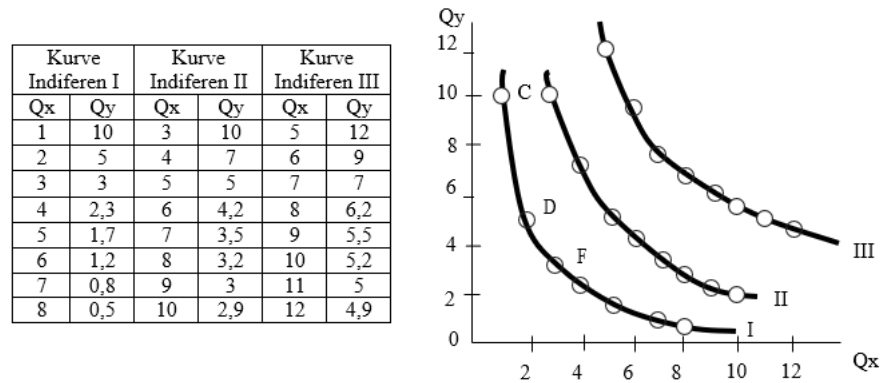
### 3.3. Pendekatan nilai guna Ordinal (*Ordinal Utility Approach*)

Dalam nilai guna Ordinal manfaat atau kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari mengkonsumsi barang-barang tidak dikuantifikasi. Nilai utilitas Ordinal menyatakan utilitas tidak dapat diukur tetapi dapat diranking berdasarkan barang yang berbeda, utilitas suatu barang lebih besar, lebih kecil atau sama. Tingkah laku seorang konsumen untuk memilih barang-barang yang akan memaksimumkan kepuasannya ditunjukkan dengan bantuan kurve kepuasan sama (*Indifference curve*) yaitu kurve yang menggambarkan gabungan barang yang akan memberikan nilai guna (kepuasan) yang sama. Sir John R. Hick mengembangkan pendekatan baru untuk mewujudkan prinsip pemaksimuman kepuasan oleh seorang konsumen yang mempunyai pendapatan terbatas. Analisis ini dikenal sebagai analisis kurve kepuasan sama (*Indifference Curve Analysis*) yang meliputi penggambaran dua macam kurve yaitu kurva kepuasan sama (*Indifference curve*) dan garis anggaran pengeluaran. (*Price Ratio*).

a) **Kurve indifferen (*indifference curves*)** dapat juga menunjukkan selera dan equilibrium konsumen. Kurve indifferen menunjukkan berbagai kombinasi dari komoditi X dan komoditi Y yang menghasilkan utility atau kepuasan yang sama. Kurve indifferen yang lebih tinggi menunjukkan jumlah kepuasan yang semakin besar dan sebaliknya kurve yang lebih rendah menunjukkan jumlah kepuasan yang lebih rendah pula. Jadi kurve indifferen menunjukkan ukuran utilitas secara ordinal bukannya secara kardinal.

Jadi yang dimaksudkan dengan *Indifference curve* adalah suatu kurve yang menggambarkan berbagai kombinasi dari dua macam barang yang

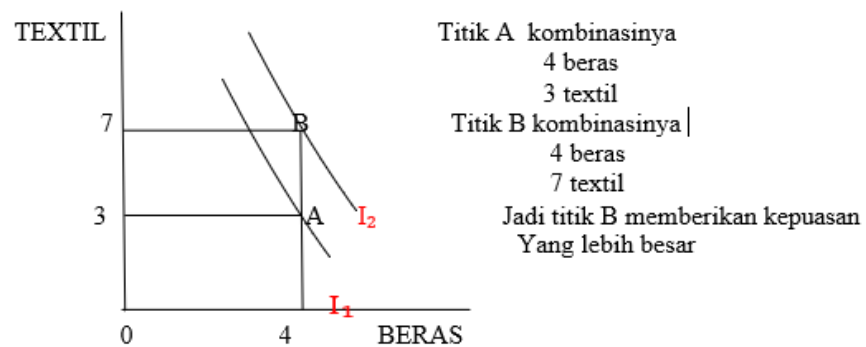
memiliki / memberikan kepuasan yang sama.



Gambar 18. Kurve Indiveren

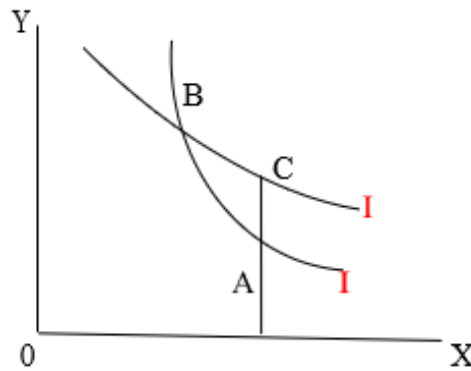
Semua titik pada kurve indiferen yang sama memberikan kepuasan yang sama kepada konsumen. Dengan demikian individu tadi akan bersikap sama antara mengkonsumsi 10Y dan 1X (titik C pada kurve indiferen I ) serta 5Y dan 2X (titik D juga pada kurve indiferen I). Adapun titik pada kurve indiferen II menunjukkan kepuasan yang lebih besar daripada titik pada kurve indiferen I tetapi kepuasannya lebih kecil daripada titik- titik pada kurve indiferen III.

Jadi Indifference curve yang lebih tinggi memberikan kepuasan yang lebih besar daripada indifference curve dibawahnya.



Kumpulan dari indiferen curve disebut indiferen map atau peta kepuasan sama. Adapun sifat-sifat dari indiferen curve adalah:

1. Turun dari kiri kekanan, cembung kearah titik asal.
2. Dua buah curve indiferen tidak pernah saling berpotongan.



$$\begin{aligned} A &= B \\ B &= C \end{aligned}$$

Seharusnya  $A = C$

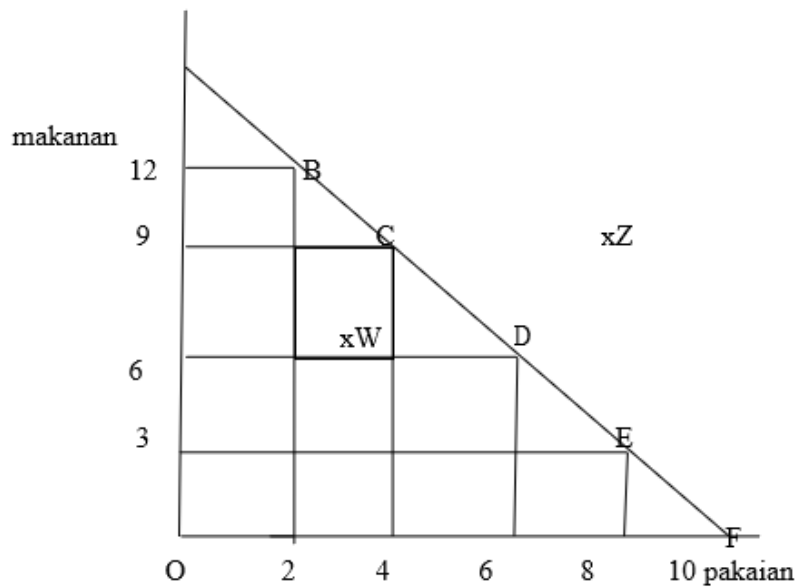
### 3.4. Price Ratio ( Garis Anggaran pengeluaran )

Kurve kepuasan sama ( Indifference curve ) menggambarkan keinginan konsumen untuk memperoleh barang barang dan kepuasan yang akan dinikmatinya dan mengkonsumsi barang barang tersebut Dalam gambaran ini belum ditunjukkan sampai dimana kemampuan konsumen untuk membeli berbagai gabungan barang barang tersebut. Di dalam kenyataannya , konsumen tidak dapat memperoleh semua barang yang diinginkannya, sebab dia dibatasi oleh pendapatan yang dapat dibelanjakan. Dengan demikian persoalan yang dihadapi konsumen adalah bagaimanakah dia harus membelanjakan pendapatan yang ada padanya sehingga pengeluaran tersebut menciptakan kepuasan maksimum kepadanya. Dengan menggunakan kurve kepuasan sama saja masalah ini tidak dapat dipecahkan. Analisis Yng dibuat perlu pula menggambarkan garis anggaran pengeluaran.

Garis anggaran pengeluaran adalah suatu garis yang menunjukkan berbagai gabungan ( kombinasi ) dari barang barang yang dapat dibeli konsumen dengan pendapatan dan harga barang tertentu.

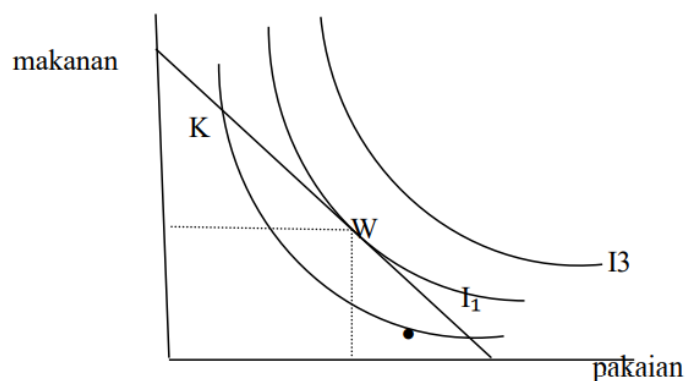
Kombinasi	Makanan	Pakaian
A	15	0
B	12	2
C	9	4
D	6	6
E	3	8
F	0	10

Asumsi : Income tetap dan dibelanjakan semua  
2.Harga barang diketahui dan independent terhadap jumlah yang dibeli



Pada titik Z memperlihatkan bahwa kombinasi ini tidak bisa dibeli karena berada diluar daya beli, sedangkan titik W belum semua pendapatan dibelanjakan.

Jika konsumen ingin mencapai kepuasan yang maksimum (*Consumer equilibrium*) yang dicapai dengan pengeluaran, maka ia akan berusaha mencapai Indifference curve yang tertinggi dengan budget line yang dimilikinya. Kepuasan maksimum akan tercapai apabila Price Ratio (garis anggaran pengeluaran) menyinggung Indifference curve yang bisa dijangkaunya.



Gambar 19. Kurve Kepuasan Maksimum Menyinggung Indifference Curve

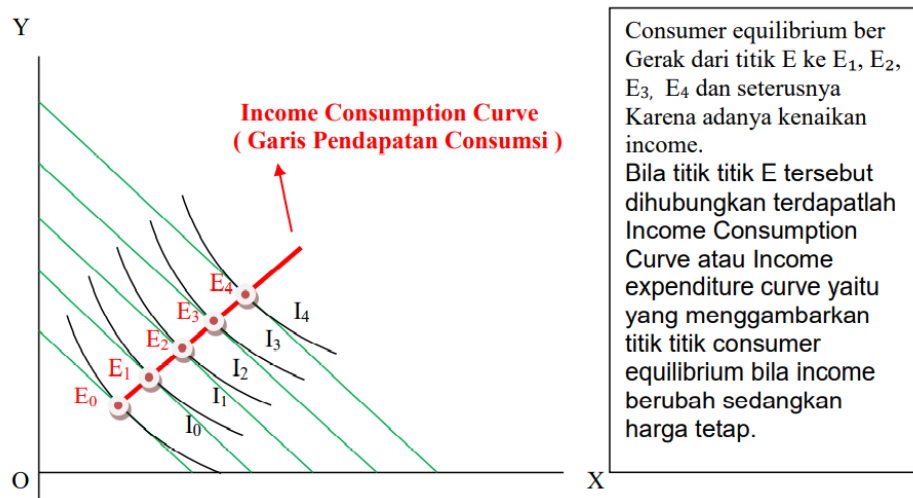
Perubahan consumer equilibrium (perubahan kepuasan konsumen) Consumer equilibrium terletak pada titik singgung antara *Price Ratio* dengan *Indifference curve*. Jika *Price Ratio* berubah maka titik singgung akan mengalami perubahan juga sehingga consumer equilibrium juga berubah.

Consumer equilibrium akan berubah disebabkan oleh dua hal yaitu :

- a) Perubahan Income
- b) Perubahan harga

**Karena perubahan Income (Pendapatan)**

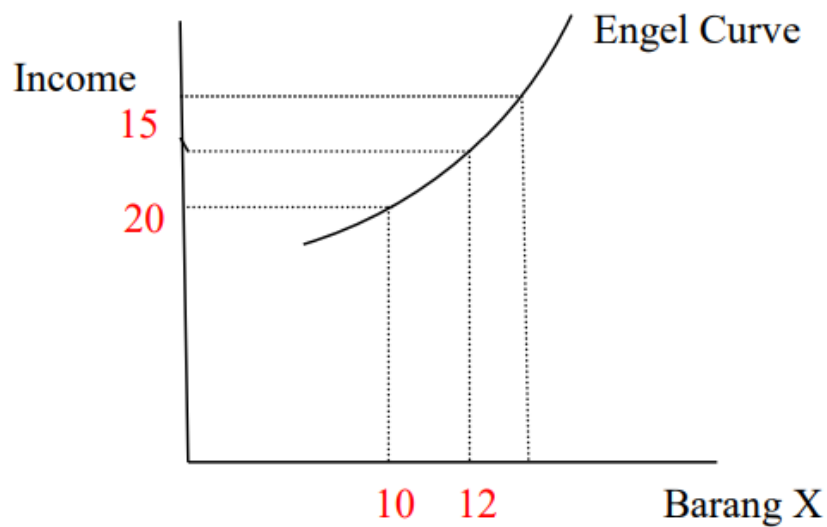
Jika income meningkat, kepuasan juga meningkat, jika income turun kepuasan juga turun. Dengan kenaikan pendapatan garis anggaran akan bergeser keatas dan menyinggung Indifference curve yang lebih tinggi (Income effect)



Consumer equilibrium ber Gerak dari titik E ke E<sub>1</sub>, E<sub>2</sub>, E<sub>3</sub>, E<sub>4</sub> dan seterusnya Karena adanya kenaikan income. Bila titik titik E tersebut dihubungkan terdapatlah Income Consumption Curve atau Income expenditure curve yaitu yang menggambarkan titik titik consumer equilibrium bila income berubah sedangkan harga tetap.

Gambar 20. Perubahan Income

Jika titik titik equilibrium pada gambar diatas dilukis dengan sumbu vertical adalah income, sumbu horizontal adalah jumlah barang maka kita akan mendapatkan satu curve yang namanya curve Engel. Engel curve adalah curve yang menunjukkan besarnya konsumsi barang X pada berbagai tingkat pendapatan.

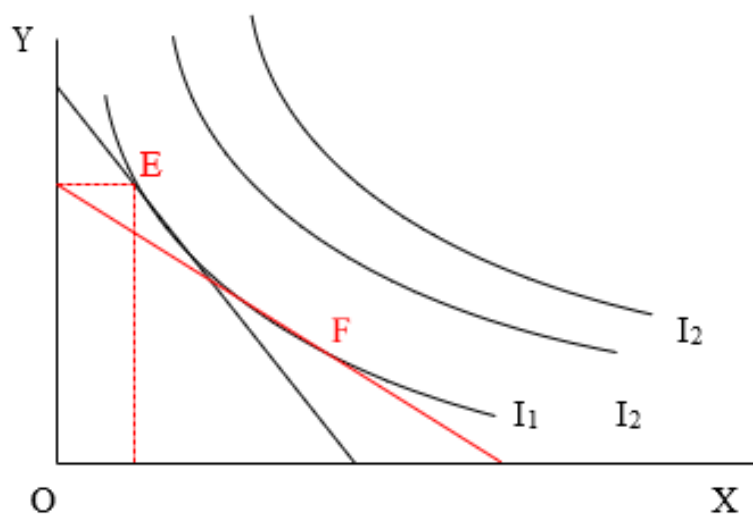


**Karena perubahan harga.**

- a. Harga kedua barang berubah ( $P_x$  turun  $P_y$  naik).

Turunnya  $P_x$  dan naiknya  $P_y$  adalah sedemikian rupa sehingga timbul variasi kompensasi dalam pendapatan yaitu adanya kenaikan real income karena turunnya  $P_x$  hanya cukup untuk mengimbangi turunnya real income yang disebabkan oleh naiknya  $P_y$ .

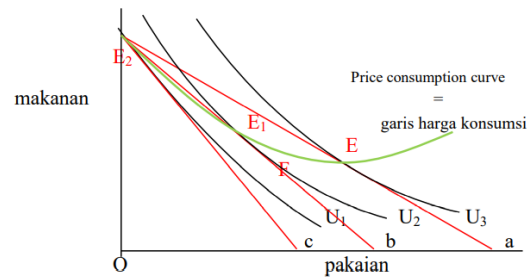
Dengan perubahan harga diatas, agar kepuasan tetap sama konsumen harus membeli lebih sedikit barang yang harganya relatif lebih mahal dan membeli lebih banyak barang yang harganya relatif lebih murah. Pengaruh ini disebut substitution effect ( efek penggantian)



Gambar 22. Perubahan Harga

b. Harga satu barang saja yang berubah.

Pengaruh perubahan harga satu macam barang (X) disebut Price Effect yang sebenarnya merupakan kombinasi dari Substitution Effect dengan Income Effect. Price Effect timbul bilamana perubahan harga tidak disertai varia kompensasi dalam pendapatan.



Mula mula garis anggaran pengeluaran adalah garis a disinggung oleh kurve kepuasan sama  $U_3$  dititik E inilah kepuasan maksimum konsumen. Misalnya pendapatan tetap, harga makanan tetap, harga pakaian berubah (Naik) maka garis anggaran pengeluaran berpindah ke garis b dan disinggung oleh kurve kepuasan sama di titik  $E_1$  ( titik equilibrium baru ). Jika harga pakaian naik lagi garis anggaran pengeluaran bergeser lagi, kepuasan maksimum dititik  $E_2$ . Bila titik titik equilibrium ini dihubungkan menjadi **Garis Harga Konsumsi.( Price Consumption Curve )**

## **BAB IV**

### **PERUSAHAAN DAN TEORI PRODUKSI DAN BIAYA PRODUKSI**

Bentuk organisasi perusahaan dapat dibedakan dalam 3 bentuk organisasi pokok yaitu :

1. Perusahaan Perseorangan / Badan Usaha Perseorangan
2. Perusahaan Firma atau Perkongsian
3. Perusahaan Perseroan Terbatas / Perseroan Terbatas.

#### **4.1. Bentuk-bentuk Organisasi Perusahaan**

##### **A. Perusahaan Perseorangan**

Perusahaan Perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki oleh seorang pemilik dan ia bertanggung jawab penuh atas putusan yang dibuatnya dan laba rugi serta hutang piutang perusahaan tersebut.

Keuntungannya :

- Kebebasan yang tidak terbatas yang dimiliki oleh pemilik
- Dapat memiliki seluruh keuntungan yang diperoleh

Keburukannya

- Sukar memperoleh modal untuk memperbesar usaha.
- Tanggung jawab yang tidak terbatas termasuk hutang hutangnya.

##### **B. Perusahaan Firma**

Perusahaan Firma atau Perkongsian adalah perusahaan yang mempunyai 2 atau beberapa pemilik. Setiap pemilik mempunyai wewenang untuk menjalankan perusahaan dan bertanggung jawab bersama – sama atas segala kegiatan perusahaan.

Keuntungannya :

- Modal perusahaan dikumpulkan bersama sama antara pemilik.
- Tanggung jawab bersama dalam menjalankan perusahaan.

Keburukannya

- Tanggung jawab yang tidak terbatas termasuk hutang.

Dalam Perkongsian terbatas ada 2 pemegang saham yaitu :

- Pemegang saham aktif , mempunyai tanggung jawab keatas hutang yang tak terbatas.



- Pemegang saham pasif tidak turut menjalankan perusahaan tetapi tanggung jawab terhadap hutang terbatas.

### **C. Perseroan Terbatas (PT)**

Perusahaan Perseroan Terbatas ( PT) adalah perusahaan yang mempunyai banyak pemilik dan memilih para pimpinan perusahaan.

Keuntungan :

- Mudah memperoleh modal dengan cara mengeluarkan saham.
- Tanggung jawab terbatas bagi pemilik saham.

Kerugian

- Kekuasaan Terbatas dalam mengatur perusahaan
- Kegiatan sepenuhnya diatur pimpinan yang adakalanya tidak memiliki saham perusahaan.

Manfaat pemegang saham

- Harga saham bertambah tinggi.
- Memperoleh saham tambahan yang diberikan oleh perusahaan dengan cuma – cuma atau dijual dibawah harga pasar .
- Memperoleh pembagian keuntungan atau deviden.

### **D. Perusahaan Negara**

Perusahaan Negara :

Keuntungan / tujuan mendirikan :

- Menjaga kepentingan masyarakat umumnya
- Menjalankan kegiatan – kegiatan yang enggan dilakukan oleh perusahaan swasta , karena untung sedikit atau modal pendirian yang terlalu besar.
- Menjamin barang dan jasa yang disediakan dapat dijual dengan harga murah dan dapat terbeli oleh masyarakat ramai.

Keburukannya :

- Kekurangan perangsang untuk mengadakan pembaharuan.
- Mengurangi efisiensi kegiatan karena tidak mementingkan mencari untung.
- Pekerja tidak giat bekerja seperti di swasta karena gaji kecil dan birokrasi yang mengurangi kegairahan bekerja.

Perbedaan perusahaan Negara dengan Perusahaan Perseroan terbatas (PT) adalah: pemilik perusahaan yaitu saham saham dimiliki pemerintah.

Persamaannya : di organisasi seperti Perseroan Terbatas, pengurus perusahaan diangkat dan diberhentikan pemerintah.

Tujuan perusahaan adalah keuntungan yang maksimum., Tetapi dalam praktek tidak semuanya sama karena ada yang menekankan pada :

- Volume penjualan.
- Pertimbangan politik dalam menentukan tingkat produksi yang dicapainya.
- Lebih mengabdikan kepada kepentingan masyarakat

#### **E. Koperasi**

Koperasi ;

- Koperasi konsumsi
- Koperasi Produksi.
- Koperasi kredit.

#### **4.2. Teori Produksi**

Dalam mencapai keuntungan maksimum, produsen berusaha menekan ongkos produksi serendah rendahnya atau mencapai Least Cost Combination yaitu kombinasi berbagai input yang memberikan manfaat / keuntungan yang maksimal.

Hubungan antara output dengan input disebut fungsi produksi ( Production Function ).

$$Q = f( K,L,R,T )$$

K ( Kapital) =jumlah stock modal L (Labor) = Tenaga kerja

R ( Resorces ) = Kekayaan alam

T ( Tehnique) = tingkat tehnology yang digunakan Q ( Quantity ) = Jumlah produksi yang dihasilkan.

Sehingga tujuan pengusaha dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menentukan kombinasi input yang tepat
2. Menentukan jumlah yang tepat dari masing masing input tersebut.
3. Menentukan jumlah barang yang dihasilkan ( output) yang memberikan keuntungan yang maksimal.

Teori produksi dalam ilmu ekonomi membedakan analisa kepada dua pendekatan berikut:

- Teori produksi dengan satu faktor berubah.
- Teori produksi dengan dua faktor berubah

#### **4.1. Teori produksi dengan satu faktor berubah**

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisa tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah adalah tenaga kerja.

Hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*The Law Of Diminishing Return*) merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari teori produksi yang menjelaskan sifat pokok dan hubungan diantara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut. Hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*The Law Of Diminishing Return*) menyatakan bahwa apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi setelah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif. Sifat pertambahan produksi seperti ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya ia mencapai tingkat yang maksimum dan kemudian menurun.

Land	Labor	Total Product (TP)	Average Product (AP)	Marginal Product (MP)
1	0	0	0	-
1	1	2	2	2
1	2	5	2 1/2	3
1	3	9	3	4
1	4	12	3	3
1	5	14	2 4/5	2
1	6	15	2 1/2	1
1	7	15	2 1/7	0
1	8	14	1 3/4	-1
1	9	12	1 1/3	-2

Proses ini disebut Short Run Production

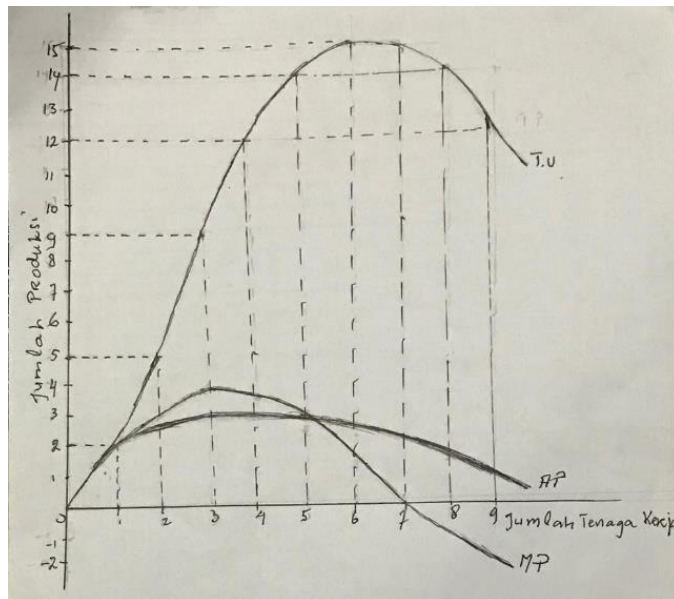
TP = Total Product = jumlah produksi total yang dihasilkan oleh sejumlah variabel input tertentu.

AP = Average product = hasil rata2 perunit variabel input pada berbagai penggunaan input tersebut

AP = TP/ L

MP = Marginal product = tambahan dari total product sebagai kenaikan penggunaan satu unit variabel input.

$$MP = \Delta TP / \Delta L$$



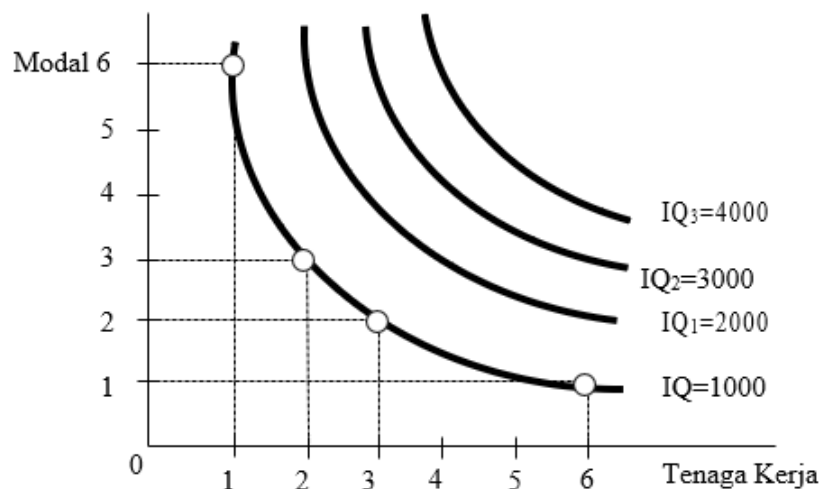
Teori produksi dengan dua faktor Berubah. ( Long Run Production)

Faktor produksi yang dapat diubah misalkan tenaga kerja dan modal

yang penggunaannya dapat dipertukarkan

Gabungan tenaga kerja dan Modal untuk menghasilkan 1000 unit produksi.

Gabungan	Tenaga Kerja	Modal
A	1	6
B	2	3
C	3	2
D	6	1



Gambar 23. Kurve Produksi Sama ( Isoquant Curve )

Gabungan A menunjukkan bahwa 1 unit tenaga kerja dan 6 unit modal dapat menghasilkan produksi yang diinginkan tersebut. Gabungan B menunjukkan bahwa yang diperlukan adalah 2 unit tenaga kerja dan 3 unit modal. Gabungan C menunjukkan yang diperlukan adalah 3 unit tenaga kerja dan 1 unit modal.

Kurve IQ dalam gambar 10 dibuat berdasarkan gabungan tenaga kerja dan modal yang terdapat dalam tabel 6 kurve tersebut dinamakan Kurve Produksi Sama atau Isoquant. Ia menggambarkan gabungan tenaga kerja dan modal yang akan menghasilkan satu tingkat produksi tertentu. Dalam contoh yang dibuat tingkat produksi tersebut  $q$  adalah 1.000 unit. Disamping itu didapati kurve  $IQ_1$ ,  $IQ_2$  dan  $IQ_3$  yang terletak di atas kurve IQ. Ketiga kurve lain tersebut menggambarkan tingkat produksi yang berbeda-beda yaitu berturut-turut sebanyak 2.000 unit, 3.000 unit dan

4.00 unit. (semakin jauh dari titik 0 letaknya kurve, semakin tinggi tingkat produksi yang ditunjukkan).

Kurve Produksi Sama Isoquant curve ) adalah curve yang menggambarkan gabungan tenaga kerja dan modal yang menghasilkan satu tingkat produksi tertentu

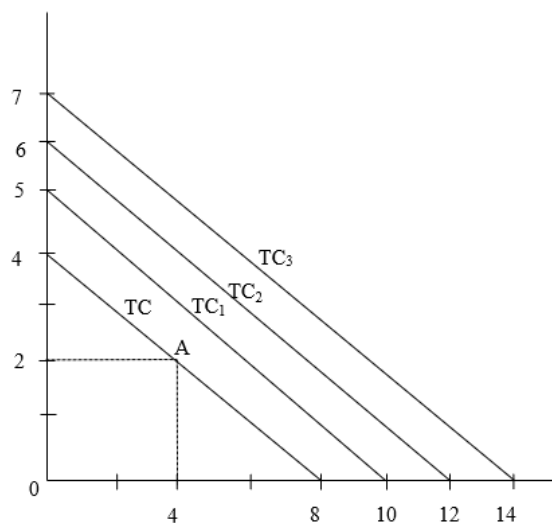
Ciri – ciri Isoquant adalah :

1. Turun dari kiri kekanan.
2. Cembung ke arah titik nol.
3. Isoquant tidak saling berpotongan..

### **Garis Biaya Sama (*Isocost*)**

Untuk menghemat biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan perusahaan harus meminimumkan biaya produksi. Untuk membuat analisis mengenai peminimuman biaya produksi perlulah dibuat garis biaya sama atau *isocost*. Garis ini menggambarkan gabungan faktor-faktor produksi yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah biaya tertentu. Untuk dapat membuat garis biaya sama data berikut diperlukan (i) harga faktor-faktor produksi yang digunakan dan (ii) jumlah uang yang tersedia untuk membeli faktor-faktor produksi. Berdasarkan contoh yang telah dibuat di atas misalkan upah tenaga kerja adalah Rp 10.000,- dan biaya modal perunit adalah Rp 20.000,-

sedangkan jumlah uang yang tersedia Rp 80.000,-. Garis TC dalam gambar 11 menunjukkan gabungan tenaga kerja dan modal yang dapat diperoleh dengan menggunakan Rp 80.000,- apabila upah tenaga kerja dan modal per unit adalah seperti yang dimisalkan di atas. Jika uang tersebut digunakan untuk memperoleh modal saja akan memperoleh  $80.000/20.000 = 4$  unit, dan kalau digunakan untuk memperoleh tenaga kerja saja akan memperoleh  $80.000/10.000 = 8$  unit. Seterusnya titik A pada TC menunjukkan dana sebanyak Rp 80.000,- dapat digunakan untuk memperoleh 2 unit modal dan 4 pekerja. Dalam gambar 11 ditunjukkan beberapa garis biaya sama yang lain yaitu  $TC_1, TC_2$  dan  $TC_3$ . Garis garis ini menunjukkan garis garis biaya sama apabila jumlah uang yang tersedia adalah Rp 100.000,-, Rp 120.000,- dan Rp 140.000,-



Gambar 24. Garis Biaya Sama.

#### 4.2. Teori Biaya Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu **biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*)**.

Yang dimaksudkan dengan biaya eksplisit adalah pengeluaran–pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor– faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor– faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Pengeluaran yang tergolong sebagai biaya tersembunyi antara lain adalah pembayaran untuk keahlian keusahawanan produsen tersebut, modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya. Cara menaksir pengeluaran seperti itu adalah dengan melihat pendapatan yang paling tinggi yang diperoleh apabila produsen itu bekerja di perusahaan lain, modal yang dipinjamkan atau diinvestasikan dalam kegiatan lain, dan bangunan yang dimilikinya disewakan kepada orang lain.

Dalam analisis biaya produksi perusahaan dibedakan dua jangka waktu (i) jangka pendek yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya. Dan (ii) jangka panjang yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Apabila jumlah suatu faktor produksi yang digunakan selalu berubah–ubah, maka biaya produksi yang digunakan juga berubah–ubah nilainya. Dan apabila jumlah sesuatu faktor produksi yang digunakan adalah tetap, maka biaya produksi yang dikeluarkan untuk memperolehnya adalah tetap nilainya. Dengan demikian keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan produsen dapat dibedakan kepada dua jenis pembiayaan yaitu Biaya Yang Selalu Berubah dan Biaya Tetap.

### **Biaya Total dan Jenis–Jenis Biaya Total.**

Biaya Total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Konsep Biaya Total dibedakan kepada tiga pengertian yaitu Biaya Total (*Total Costs*), Biaya Tetap Total (*Total Fixed Costs*), dan Biaya Berubah Total (*Total Variable Costs*).

Tabel 7 Menunjukkan Biaya yang dikeluarkan oleh produsen pada berbagai jumlah tenaga kerja yang digunakan.



Tabel 7. Biaya Produksi Dalam Jangka Pendek ( Ribu Rupiah )

Jumlah Pekerja	Jumlah Produksi	Biaya Tetap Total	Biaya Berubah Total	Biaya Total	Biaya Marginal	Biaya Tetap Rata- rata	Biaya Berubah Rata- rata	Biaya Total Rata- rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0	0	50	0	50	-	-	-	-
1	2	50	50	100	25	25	25	50
2	6	50	150	200	12,5	12,5	16,7	25
3	12	50	200	250	8,3	8,3	12,5	16,7
4	20	50	250	300	6,25	6,25	10	12,5
5	27	50	300	350	7,1	7,1	9,3	11,1
6	33	50	350	400	8,3	8,3	9,1	10,6
7	38	50	400	450	10,0	10,0	9,2	10,5
8	42	50	450	500	12,5	12,5	9,5	10,7
9	45	50	500	550	16,7	16,7	10	11,1
10	47	50	550	600	25	25	10,6	11,7
11	48	50	600	650	50	50	11,5	12,5

**Biaya Total adalah** keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Yaitu menjumlahkan angka-angka dalam kolom (3) dan (4) Biaya Total ditunjukkan dalam kolom (5).

Biaya Tetap Total (TFC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (*input*) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Misalnya membeli mesin, mendirikan bangunan pabrik dan lain-lain.

Biaya Berubah Total (TVC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Misalnya tenaga kerja, bahan mentah merupakan variabel yang berubah jumlah dan nilainya dalam proses produksi. Semakin tinggi produksi semakin banyak bahan mentah yang diperlukan.

Dalam analisis mengenai biaya konsep yang diutamakan adalah Biaya Rata-Rata dan Biaya Marjinal. .Biaya Rata-Rata dibedakan menjadi tiga pengertian yaitu: Biaya Tetap Rata– Rata (Average Fixed Costs), Biaya Berubah Rata- Rata (Average Variable Costs), dan Biaya Total Rata–Rata (Average Total Costs). Konsep biaya lain Biaya Marginal (Marginal Costs).

Biaya Tetap Rata–Rata adalah biaya Tetap Total (TFC) untuk memproduksi sejumlah barang tertentu (Q) dibagi dengan jumlah produksi tersebut. Rumusnya:

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

Biaya Berubah Rata–Rata (AVC)

Biaya Berubah Rata–Rata adalah biaya Berubah Total (TVC) dibagi dengan jumlah produksi dengan rumus:

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

Biaya Total Rata–Rata (AC )

Biaya total Rata–Rata adalah Biaya Total untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan jumlah produksi tersebut dengan rumus:

$$AC = \frac{TC}{Q} \text{ atau } AC = AFC + AVC$$

Biaya Marginal (MC)

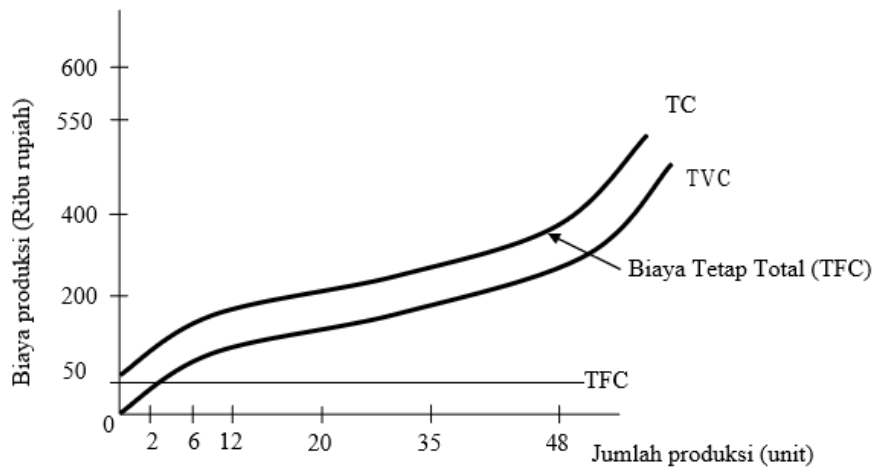
Biaya Marginal adalah kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit dengan rumus:

$$MC_n = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$$

Dimana MC<sub>n</sub> adalah Biaya Marginal produksi ke-n, ΔTC adalah pertambahan jumlah biaya total dan ΔQ adalah pertambahan jumlah produksi.

Contoh: Kenaikan produksi dan biaya produksi pada waktu tenaga kerja bertambah dari 5 menjadi 6, ternyata produksi naik sebanyak 6 unit, yaitu dari 27 menjadi 33 unit,dan biaya produksi naik sebanyak Rp 50.000,- yaitu dari Rp 300.000,- menjadi Rp 350.000,-. Dengan demikian besarnya biaya Marginal adalah:

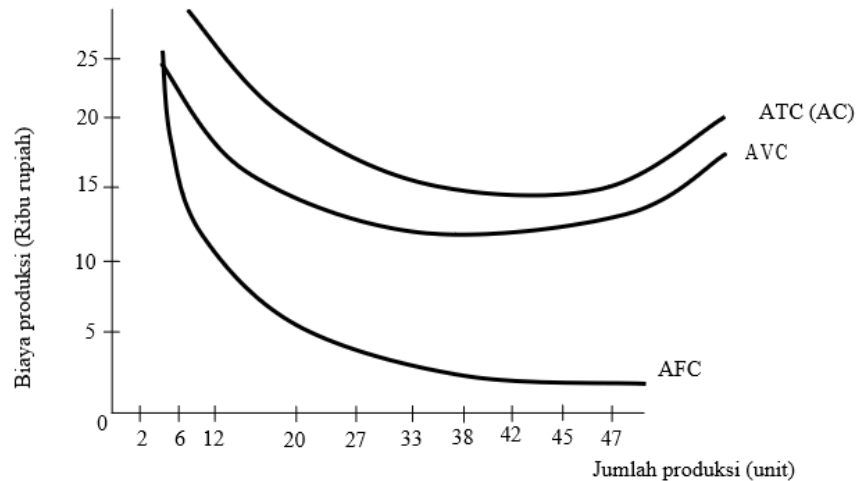
$$MC = \frac{350.000 - 300.000}{33 - 27} = \frac{50.000}{6} = Rp. 8.333, -$$



Gambar 25. Biaya Total, Biaya Tetap dan Biaya Berubah Total.

Kurve Biaya Tetap Rata–Rata berbentuk menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Bentuk kurve seperti ini disebabkan karena ia menggambarkan bahwa semakin besar jumlah produksi semakin kecil Biaya Tetap Rata–Rata.

Kurve–kurve AVC, AC dan MC mendekati bentuk huruf U yang mencerminkan bahwa kegiatan produksi dipengaruhi oleh hukum hasil lebih yang semakin berkurang yaitu pada waktu produksi masih sangat rendah pertambahan sejumlah tertentu biaya produksi akan menyebabkan pertambahan yang besar terhadap jumlah, tetapi apabila produksi telah menjadi semakin banyak, sejumlah tertentu biaya produksi akan menimbulkan pertambahan produksi yang semakin sedikit. Sebagai akibat dari keadaan ini, pada waktu jumlah produksi sedikit, kurve–kurve AVC, AC dan MC menurun, dan pada waktu jumlah produksi sudah semakin meningkat kurve AVC, AC dan MC arahnya menaik.

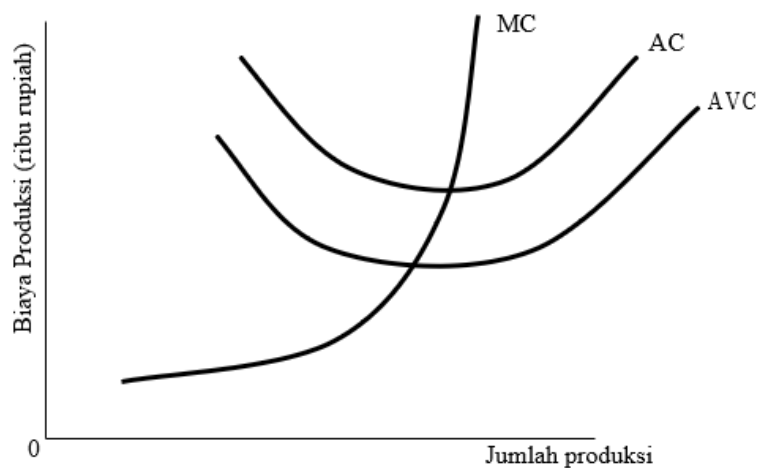


Gambar 26. Biaya Tetap Rata–Rata, Biaya Berubah Rata–Rata dan Biaya Total Rata–Rata.

### Hubungan kurve MC dengan AVC dan AC.

Kurve AVC dan AC dipotong oleh kurve MC pada titik terendah dari masing–masing kurve tersebut. Contoh ini dapat menerangkan mengapa sifat perpotongan ini harus wujud. Misalkan pada waktu produksi sebesar 10, nilai AVC adalah Rp 100,- maka nilai TVC adalah  $10 \times \text{Rp } 100,- = \text{Rp } 1.000,-$ . Misalkan untuk menambah 1 unit produksi lagi biaya marginalnya adalah Rp 56,-. Dengan demikian TVC adalah  $\text{Rp } 1.000,- + \text{Rp } 56,- = \text{Rp } 1.056,-$  dan oleh karenanya AVC adalah  $\text{Rp } 1.056 / 11 = \text{Rp } 96,-$ . Sekarang kita misalkan pula bahwa Biaya Marginal adalah Rp 155,- maka sekarang TVC adalah  $\text{Rp } 1.000,- + \text{Rp } 155,- = \text{Rp } 1.155,-$  dan oleh sebab itu AVC adalah  $\text{Rp } 1.155/11 = \text{Rp } 105,-$ . Contoh ini pada hakikatnya menunjukkan bahwa:

1. Apabila  $MC < AC$ , maka nilai AVC menurun (berarti kalau kurve MC di bawah kurve AVC maka kurve AVC sedang menurun).
2. Apabila  $MC > AVC$  maka nilai AC akan semakin besar (berarti kalau kurve MC di atas AVC maka kurve AVC sedang menaik).

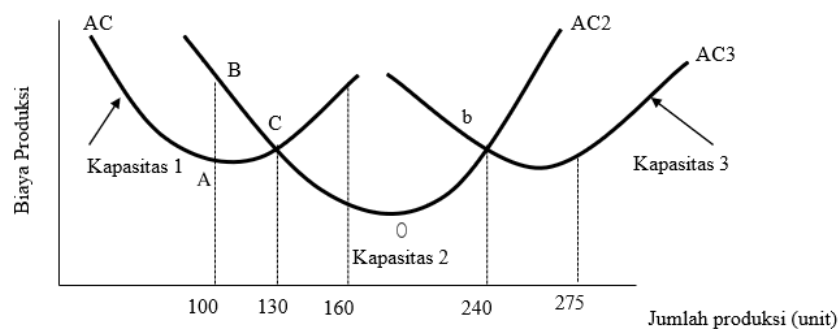


Gambar 27. Hubungan antara MC dengan AVC dan AC.

Sebagai akibat keadaan yang dinyatakan dalam (1) dan (2) maka kurve AVC dipotong oleh kurve MC dititik terendah dari kurve AVC. Dengan cara yang sama dapat dibuktikan pula bahwa kurve AC dipotong oleh kurve MC pada titik terendah kurve MC. Secara grafik hubungan diantara MC dengan AVC dan AC adalah seperti yang ditunjukkan dalam gambar 14.

### Cara Meminimumkan Biaya Dalam Jangka Panjang.

Karena dalam jangka panjang perusahaan dapat memperluas kapasitas produksinya, ia harus menentukan besarnya kapasitas pabrik (*plant size*) yang akan meminimumkan biaya produksi. Dalam analisis ekonomi kapasitas pabrik di gambarkan oleh kurve Biaya Total Rata-Rata (AC).



Gambar 28. Beberapa Kemungkinan Kapasitas Pabrik.

Contoh: misalkan terdapat 3 kapasitas pabrik yang dapat digunakan oleh pengusaha. Kapasitas 1 ditunjukkan oleh AC1, kapasitas 2 ditunjukkan oleh AC2 dan kapasitas 3 ditunjukkan oleh AC3. Dalam contoh ini pengusaha mempunyai tiga pilihan dalam menggunakan alat-alat produksi yaitu kapasitas 1, kapasitas 2, dan kapasitas 3. Berturut-turut biaya

produksi yang akan dikeluarkan untuk menggunakan masing–masing kapasitas tersebut adalah AC1, AC2 dan AC3. Yang manakah kapasitas yang dipilih produsen? Faktor apakah yang menentukan pilihan tersebut?

Faktor yang akan menentukan kapasitas produksi yang digunakan adalah tingkat produksi yang ingin dicapai. Apabila perusahaan ingin mencapai produksi sebanyak 100 unit, adalah lebih baik menggunakan Kapasitas 1 (lihat titik A). Kalau yang digunakan adalah kapasitas 2 maka biaya produksinya lebih tinggi (lihat titik B). Kapasitas 1 adalah kapasitas yang paling efisien dan akan meminimumkan biaya produksi untuk produksi di bawah 130 unit. Untuk produksi diantara 130 dan 240 unit, kapasitas 2 adalah yang paling efisien, karena biaya produksi adalah yang paling minimum dengan menggunakan kapasitas tersebut. Ini dapat dilihat misalnya untuk produksi sebanyak 160 unit. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 15 AC1 berada di atas AC2 yang berarti dengan menggunakan kapasitas 1 biaya akan lebih tinggi daripada menggunakan kapasitas 2. Untuk produksi yang melebihi 240 unit misalnya 275 unit. Kapasitas 3 adalah yang harus digunakan produsen. Penggunaan ini akan meminimumkan biaya.

Dari contoh ini dapat disimpulkan bahwa peminimuman biaya jangka panjang tergantung kepada dua faktor berikut:

1. Tingkat produksi yang ingin dicapai
2. Sifat dari pilihan kapasitas pabrik yang tersedia.

#### **4.3. Struktur Pasar dan Penentuan Keseimbangan Perusahaan**

##### **1. Pasar Persaingan Sempurna.**

Pasar Persaingan Sempurna adalah struktur pasar atau industri dimana terdapat banyak penjual dan pembeli dan setiap penjual maupun pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan pasar.

Ciri–ciri Pasar Persaingan Sempurna adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Adalah Pengambil Harga (*Price Taker*).

Harga barang di pasar ditentukan oleh interaksi antara keseluruhan produsen dan keseluruhan pembeli sehingga seorang produsen tidak akan menimbulkan perubahan keatas harga pasar

yang berlaku karena jumlah produksi yang diciptakannya merupakan sebagian kecil saja dari keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan dan diperjual belikan.

- b. Setiap Perusahaan Mudah Keluar atau Masuk.  
Sekiranya perusahaan mengalami kerugian dan ingin meninggalkan industri tersebut hal ini dapat dengan mudah dilakukan, begitu juga jika ada produsen yang ingin melakukan kegiatan di industri tersebut maka ia dapat dengan mudah melakukan kegiatan yang diinginkannya.
- c. Menghasilkan Barang Yang Serupa (*Homogeneous*)  
Barang yang dihasilkan oleh setiap perusahaan adalah sama atau serupa sehingga tidak terdapat perbedaan yang nyata dari barang yang dihasilkan oleh perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya.
- d. Terdapat Banyak Perusahaan di Pasar.  
Sifat inilah yang menyebabkan perusahaan tidak mempunyai kekuasaan untuk mengubah harga. Jumlah perusahaan sangat banyak dan masing-masing perusahaan adalah relatif kecil bila dibandingkan dengan keseluruhan jumlah perusahaan di dalam pasar.
- e. Pembeli Mempunyai Pengetahuan Sempurna Mengenai Pasar.  
Pembeli mengetahui tingkat harga yang berlaku dan perubahan perubahan ke atas harga tersebut, akibatnya para produsen tidak dapat menjual barangnya dengan harga yang lebih tinggi dari yang berlaku di pasar.

Dalam usaha untuk memaksimumkan keuntungan ada 2 hal yang perlu diperhatikan yaitu:

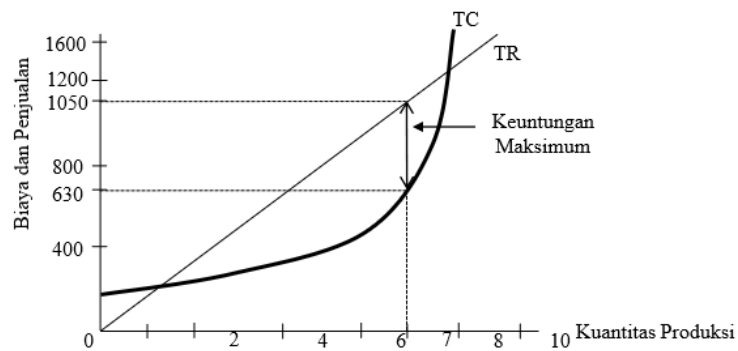
- Ongkos produksi
- Hasil penjualan barang tersebut. Syarat pemaksimuman keuntungan.

Dalam jangka pendek pemaksimuman untung oleh suatu perusahaan adalah dengan cara:

- membandingkan hasil Penjualan Total dengan Biaya Total
- menunjukkan keadaan dimana hasil Penjualan Marginal sama dengan Biaya Marginal.

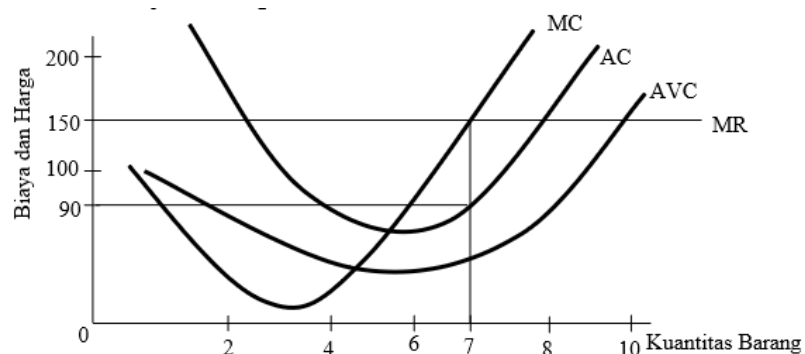
Pada cara pertama, keuntungan ditentukan dengan menghitung dan membandingkan hasil Penjualan Total dengan Biaya Total dimana keuntungan maksimum akan dicapai apabila perbedaan nilai antara hasil Penjualan Total dengan Biaya Total adalah yang paling maksimum.

Pada cara yang kedua dengan menggunakan bantuan kurve atau data Biaya Rata-Rata dan Biaya Marginal. Pemaksimalan keuntungan dicapai pada tingkat produksi dimana hasil Penjualan Marginal (MR) sama dengan Biaya Marginal (MC) atau  $MR = MC$ .



Keuntungan = Hasil Penjualan Total – Biaya Produksi Total.

Gambar 29. Menentukan keuntungan maksimum dengan kurve Biaya dan Penjualan Total



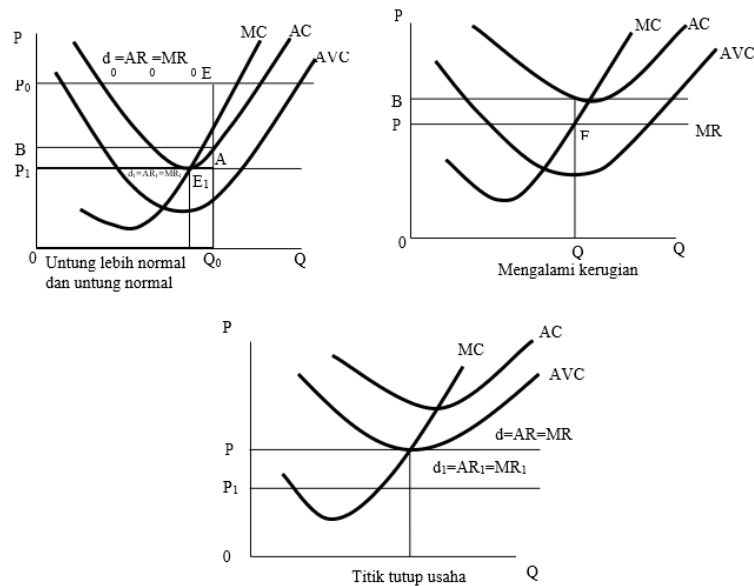
Gambar 30. Menentukan Keuntungan Maksimum Dengan Kurve Biaya Dan Penjualan Marginal.

Dalam jangka pendek ada 4 kemungkinan dalam corak keuntungan atau



kerugian perusahaan yaitu:

- mendapat untung yang luar biasa
- mendapat untung normal
- mengalami kerugian tetapi masih dapat membayar biaya berubah
- dalam keadaan menutup atau membubarkan perusahaan



Gambar 31. Tiga Kemungkinan Keuntungan Perusahaan

Kebaikan Pasar Persaingan Sempurna :

1. Persaingan Sempurna menghindarkan adanya kekuasaan sebagian kecil golongan masyarakat.
2. Menggunakan sumber daya secara efisien.
3. kebebasan dalam bertindak dan memilih. Keburukan Persaingan Sempurna:
  - a. Tidak mendorong adanya inovasi
  - b. Adakalanya menimbulkan ongkos sosial
  - c. Membatasi pilihan konsumen
  - d. Ongkos produksi mungkin lebih tinggi
  - e. Efisiensi penggunaan sumber–sumber daya tidak selalu meratakan distribusi pendapatan.

2. Pasar Monopoli.

Pasar Monopoli adalah struktur pasar atau industri dimana hanya

terdapat satu orang penjual saja.

Ciri-ciri pasar Monopoli:

- a. Pasar Monopoli adalah industri satu perusahaan
- b. Tidak mempunyai barang pengganti yang mirip
- c. Tidak terdapat kemungkinan masuk ke dalam industri. Hambatan tersebut dalam bentuk:
  - undang-undang
  - teknologi yang diperlukan
  - modal yang sangat besar.
- d. Dapat menguasai penentuan harga
- e. Usaha promosi secara iklan kurang diperlukan.

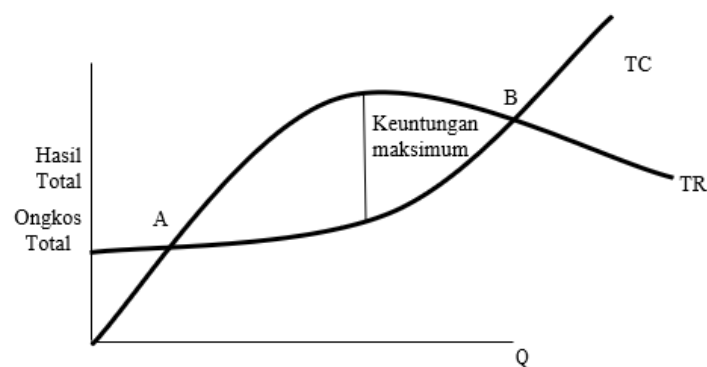
Penyebab timbulnya Pasar Monopoli adalah karena:

- a. Mempunyai sumber daya tertentu yang unik dan tidak dipunyai perusahaan lain.
- b. Terdapatnya skala ekonomis dalam kegiatan produksi
- c. Pemerintah memberi hak monopoli kepada perusahaan tertentu melalui undang-undang.

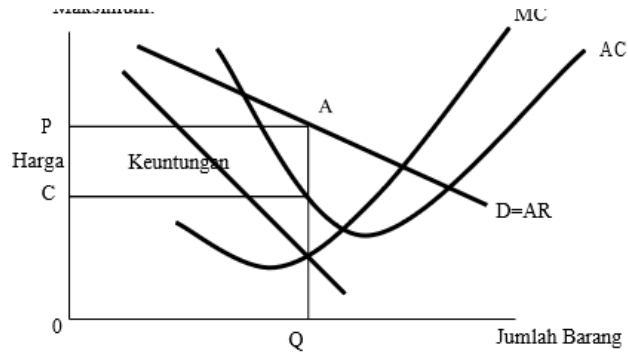
Menentukan keuntungan maksimum pada perusahaan

Monopoli secara grafik dapat dilakukan dengan cara:

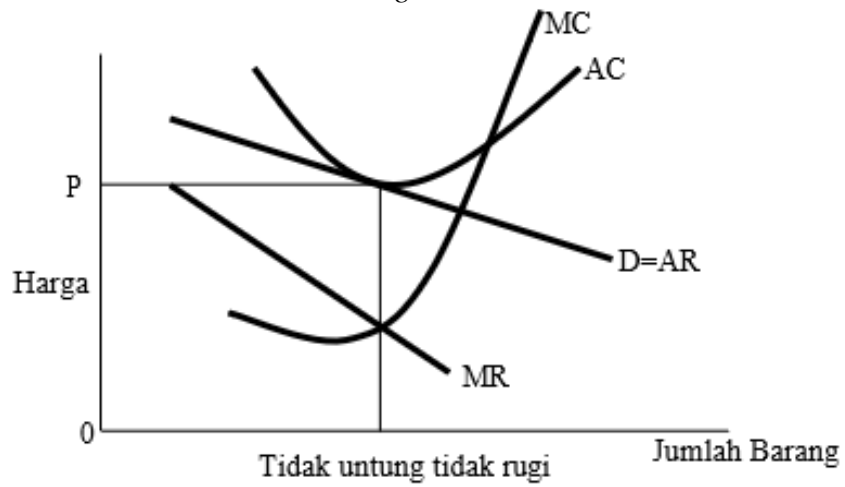
- Hasil Penjualan total dan Ongkos total dimana selisihnya paling maksimum (TR – TC hasilnya maksimum)
- Hasil Penjualan Marginal dengan Ongkos Marginal ( $MR = MC$ )



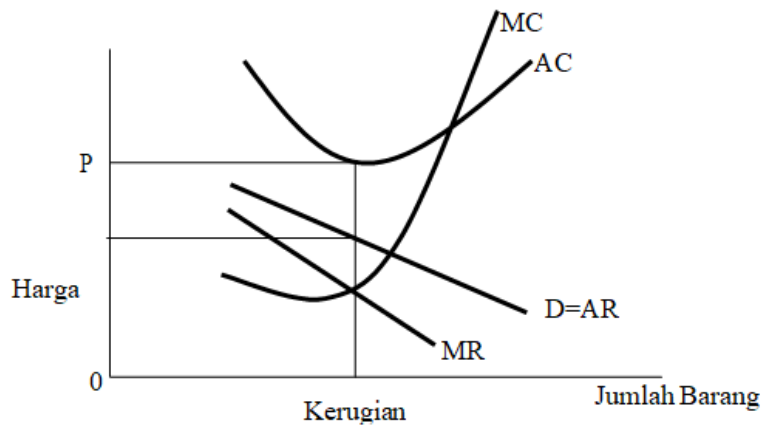
Gambar 32. Hasil Penjualan Total Dan Ongkos Total.



Gambar 33. Hasil Penjualan Marginal dan Biaya Marginal Dan Keuntungan Maksimum.



Gambar 34. Monopoli dalam Kaeadaan Tidak Untung dan Tidak Rugi



Gambar 35. Tidak Untung Tidak Rugi

Dalam bentuk Pasar Monopoli dikenal adanya kebijaksanaan Diskriminasi Harga (*Price Discrimination*) yaitu kebijaksanaan perusahaan untuk menjual barangnya dalam

dua pasar yang berbeda sifatnya dengan harga yang berbeda pula.

Keadaan yang memungkinkan perusahaan monopoli mengadakan pembedaan harga:

- Barang tidak dapat dipindahkan dari satu pasar ke pasar lainnya.
- Sifat barang memungkinkan dilakukannya pembedaan harga
- Sifat permintaan dan elastisitas permintaan dimasing–masing pasar harus berbeda
- Produsen dapat mengeksploitir sikap–sikap yang tidak rasional dari konsumen.
- Kebijakan diskriminasi harga tidak memakan ongkos yang melebihi keuntungan.

Contoh Diskriminasi Harga: PLN, Dumping dll

#### **4.4. Skala Ekonomis**

Skala kegiatan produksi disebut bersifat skala ekonomis jika pertambahan produksi menyebabkan ongkos produksi rata rata menjadi semakin rendah. Faktor faktor yang menimbulkan skala ekonomi.

- 1) Spesialisasi faktor – faktor produksi
- 2) Para pekerja melakukan suatu pekerjaan yang tertentu saja
- 3) Pengurangan harga bahan mentah dan kebutuhan produk lainnya.
- 4) Pembelian dalam jumlah banyak harganya lebih murah
- 5) Memungkinkan barang sampingan ( By product )
- 6) Barang residu dapat diproses menjadi barang sampingan sehingga menurunkan ongkos produksi perunit dari keseluruhan organisasi perusahaan).
- 7) Perusahaan yang besar mendorong pengembangan fasilitas di luar perusahaan, tetapi berguna bagi perusahaan.
- 8) Karena kegiatan perusahaan mendorong pemerintah menyediakan jaringan listrik dan sebagainya)

#### **A. Pasar Persaingan Monopolis (*Monopolistic Competition*).**

*Monopolistic competition* adalah bentuk pasar dimana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (*Differentiated*

*product*).

Ciri-cirinya:

- a. Terdapat banyak penjual/perusahaan
- b. Barang produksinya berbeda corak
- c. Perusahaan mempunyai sedikit kekuasaan dalam menentukan dan mempengaruhi harga
- d. Kemasukan kedalam industri relatif tidak mudah karena modal yang diperlukan relatif besar dan menghasilkan barang yang berbeda corak.
- e. Persaingan mempromosikan penjualan sangat aktif.
- f. Differensiasi produk adalah produk yang berbeda corak atau berbeda bentuk fisiknya, misalnya pembungkus, after sales service, perbedaan pembayaran dan sebagainya.

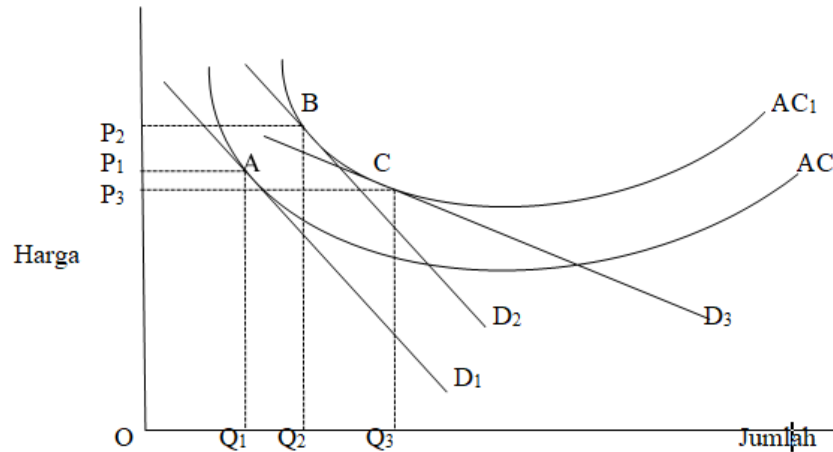
Kemasukan kedalam industri tidak mudah karena :

1. Modal yang diperlukan relatif besar kalau dibandingkan dengan perusahaan pada pasar persaingan sempurna.
2. Menghasilkan barang yang berbeda corak dengan yang tersedia dipasar dan harus mempromosikan barang supaya memperoleh pelanggan.

Kurve permintaan yang dihadapi dalam persaingan monopolistis lebih elastis daripada yang dihadapi monopoli. Dalam bentuk Pasar Persaingan Monopolis terdapat suatu kebijaksanaan yang dinamakan Persaingan Bukan Harga (*Non price competition*). Yaitu perusahaan melakukan differensiasi produksi dengan menciptakan barang yang sejenis tetapi berbeda corak dengan perusahaan lain dan melaksanakan penggunaan iklan serta berbagai bentuk promosi penjualan yang lain. Dalam monopolistic competition karena masing masing pengusaha menjual difference product maka kumpulan differensiasi produk ini tidak disebut industri tetapi product group. Barang yang termasuk kedalam pasar ini antara lain sabun, rokok, obat dan lain lain.

Pengaruh iklan keatas ongkos produksi, harga dan tingkat produksi.

Pengaruh iklan keatas ongkos produksi, harga dan tingkat produksi.



Sebelum iklan.

Ongkos rata – rata jangka panjang = AC Permintaan barang =  $D_1$

Equilibrium jangka panjang = A Harga pasar =  $P_1$

Barang =  $Q_1$

1. Setelah iklan

Ongkos produksi meningkat, ini dicerminkan oleh kenaikan kurve ongkos rata rata dari AC menjadi  $AC_1$ . Permintaan naik dari  $D_1$  ke  $D_2$ , Equilibrium jangka panjang sekarang adalah titik B Jumlah barang yang dijual dari  $Q_1$  ke  $Q_2$

Tetapi harganya naik dari  $P_1$  ke  $P_2$

Disini iklan merupakan penghamburan.

2. Setelah iklan.

Pemintaan  $D_1$  menjadi  $D_3$  maka Equilibrium jangka panjang dari suatu perusahaan Monopolist Mencapai titik C. Berarti iklan menaikkan jumlah penjualan yang cukup banyak Yaitu dari  $Q_1$  menjadi  $Q_3$ . Pertambahan penjualan mengakibatkan ongkos produksi menurun Dan harga penjualan turun menjadi  $P_3$ .

## B. Pasar Oligopoli

Oligopoli adalah bentuk pasar dimana terdapat beberapa produsen yang menghasilkan barang yang saling bersaing. Ciri-cirinya adalah:

- a. Jumlah penjual sedikit.
- b. Barang yang dihasilkan barang standard atau barang berbeda corak
- c. Kekuasaan menentukan harga adakalanya kuat adakalanya lemah
- d. Hambatan masuk ke industri cukup tangguh.

Pada pasar Oligopoli dikenal adanya yang dinamakan Kepemimpinan Harga (*Price Leadership*) yaitu harga ditetapkan oleh satu perusahaan yang diikuti oleh perusahaan lain untuk menjual pada harga tersebut. Yang menetapkan harga mungkin adalah perusahaan yang paling besar atau mungkin pula perusahaan yang ongkos produksinya paling rendah. Ada 5 model atau kasus dalam oligopoly yaitu :

1. Centralized Cartel

Disini untuk para Oligopolis harga, output , penjualan dan distribusi profit ditentukan secara sentral. Karena itu masalah equilibrium of the firm tidak berbeda dengan Monopoli.

2. Market Sharing Cartel.

Yang diatur oleh badan sentral disini hanya satu yaitu pembagian pasar.

Asumsinya :

- a. Hanya ada 2 pengusaha
- b. Produknya homogeneous
- c. Short marginal cost masing masing identic.

3. Price Leadership by the Low Cost Firm

Asumsi :

- a. Terdapat satu perusahaan besar dan dominant dan beberapa perusahaan kecil.
- b. Produknya homogeneous / sejenis.

Dalam bentuk oligopolis ini yang menjadi price leadership adalah perusahaan yang besar dan Dominant tadi perusahaan oligopolis yang lain hanya mengikuti saja.

4. Price Leadership by The Dominant Firm

Asumsi :

a. Terdapat satu perusahaan besar dan dominant dan beberapa perusahaan kecil.

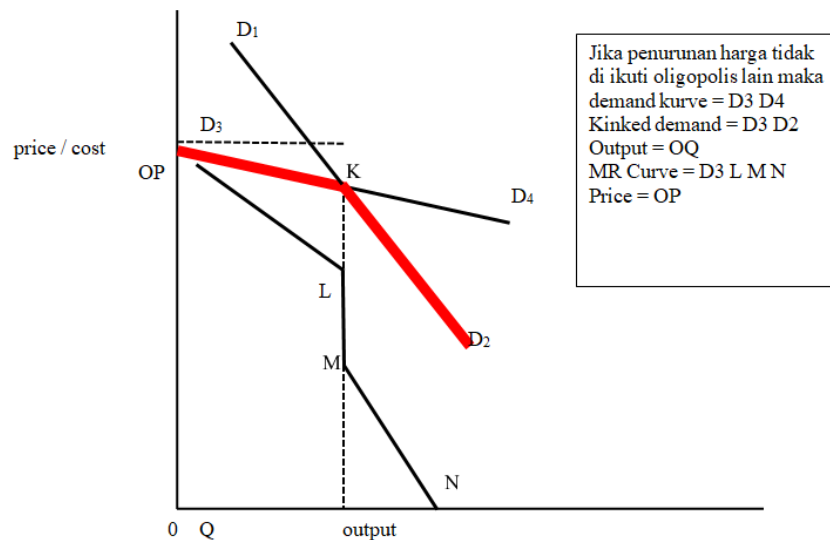
b. Produknya homogeneous / sejenis.

Dalam bentuk oligopolis ini yang menjadi price leadership adalah perusahaan yang besar dan Dominant tadi perusahaan oligopolis yang lain hanya mengikuti saja.

5. Kinked Demand Curve Model ( Sweezy Model )

Model ini mencoba menjelaskan adanya kekakuan harga (price rigidity ) dalam pasar oligopolis. Bilamana seorang oligopolis menaikkan harganya saingannya tidak akan mengikuti sehingga dia akan kehilangan langganannya.

Sebaliknya kalau dia menurunkan harganya para saingan akan mengikuti tindakannya ini sehingga kenaikan output yang terjual dari penurunan harga tersebut tidaklah besar.



Gambar 36. Kinked Demand Curve Model ( Sweezy Model )



## DAFTAR PUSTAKA

- Goenadhi, L., & Norbaiti, N. (2017). PENGANTAR EKONOMI MIKRO.
- Hariyati, Y. (2007). Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis).
- Sardjono, S. (2017). *Ekonomi mikro-teori dan aplikasi*. Penerbit Andi.
- Iswardono, S. P. (1994). Teori Ekonomi Mikro.
- Syafii, A., Hastin, M., Salmiah, S., Rahmadana, M. F., Nainggolan, L. E., Simatupang, S., ... & Nurofik, A. (2020). *Ekonomi Mikro*. Yayasan Kita Menulis.